

**DETERMINAN INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN: STUDI  
EMPIRIS PADA PERUSAHAAN INDEKS LQ-45 DI INDONESIA**



Nama: Erlita Rafada

No. Mahasiswa: 14312036

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2018**

**DETERMINAN INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN: STUDI EMPIRIS  
PADA PERUSAHAAN INDEKS LQ-45 DI INDONESIA**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII



Oleh:

Nama: Erlita Rafada

No. Mahasiswa: 14312036

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2018**

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 26 Maret .....2018



**DETERMINAN INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN: STUDI EMPIRIS  
PADA PERUSAHAAN INDEKS LQ-45 DI INDONESIA**

SKIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Erlita Rafada

No. Mahasiswa: 14312036

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal *22 Maret 2018*

Dosen Pembimbing,



( Isti Rahayu, Dra., M.Si, Ak. )

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**DETERMINAN INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN STUDI EMPIRIS PADA  
PERUSAHAAN INDEKS LQ-45 DI INDONESIA**

Disusun Oleh : **ERLITA RAFADA**

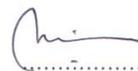
Nomor Mahasiswa : **14312036**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Kamis, tanggal: 12 April 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Isti Rahayu, Dra., M.Si, Ak, Cert, SAP

Penguji : Fitra Roman Cahaya, SE, M.Com., Ph.D.



Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

## MOTTO

“Karena sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.”(Q.S. Al-Insyirah: 5-6)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.” (Q.S. Al-Baqarah: 286)

“Cukuplah Allah menjadi Penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik Pelindung.”  
(Q.S. Ali-Imran: 173)

“Tidak ada usaha, kekuatan dan upaya selain dengan kehendak Allah”



## KATA PENGANTAR



**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, serta memberikan jalan kemudahan bagi penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **“DETERMINAN INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN: STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN INDEKS LQ-45 DI INDONESIA”**.

Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk mencapai pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis memperoleh bantuan, dukungan, bimbingan, pengarahan, dan do'a dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, dengan kerendahan hati penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas segala nikmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

2. Kedua orang tua saya Bapak Bunyani, S.H dan Ibu Asfiah yang selalu mendoakan, memberi dukungan, serta selalu sabar dalam mendidik dan membesarkan saya dengan penuh cinta dan kasih sayang.
3. Ibu Isti Rahayu, Dra., M.Si, Ak. Selaku pembimbing saya yang telah memberikan bimbingan, arahan, masukan serta waktunya untuk membimbing saya. Terima kasih atas kesabarannya dalam membimbing saya. Semoga ibu dan keluarga senantiasa dalam lindungan Allah SWT.
4. Bapak Arief Bachtiar, Drs., MSA. selaku dosen pembimbing akademik.
5. Bapak Nandang Sutrisno, S.H., LL.M., M.Hum., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Dr. D. Agus Harjito, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Dekar Urumsah, Drs., S.Si., M.Com(IS), Ph.D. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
8. Seluruh Bapak Ibu dosen, pegawai, dan *staff* Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta waktunya selama saya berada pada masa perkuliahan.
9. Abah Wildan dan Mama Solikhah yang turut mengasuh dan menyayangi saya sejak kecil dengan tulus.
10. Kakak-kakak kesayangan saya Mas Syahir, Mas Oni, Mba Putri, Mba Nova, Mas Zaim yang selalu mendampingi saya dalam senang ataupun susah, serta selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada saya.

11. Keponakan tercantik Cahaya Mentari Syahira yang saya sayangi.
12. Seluruh keluarga besar Bani Muhyidin dan Munawir yang selalu memberikan do'a serta dukungan. Semoga kita selalu dipersatukan dalam satu keluarga besar yang bahagia.
13. Mas Yayan yang telah membantu serta memberikan arahan hingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga kebaikannya dibalas oleh Allah SWT, dimudahkan dan dilancarkan dalam segala urusan.
14. Seluruh keluarga Salsabila yang telah memberikan semangat kepada saya. Semoga tetap semangat dalam mencari ilmu dan kompak terus kedepannya.
15. Farah Annisa Puspitasari, teman seperjuangan kuliah dari semester satu hingga kini yang selalu setia ada dalam senang maupun sedih, memberikan dukungan, do'a, serta bersedia berbagi cerita. Semoga sukses terus kedepannya dan setiap langkahnya selalu di ridhoi oleh Allah SWT.
16. Sahabat-sahabat saya Devy, Shinta, Ima, Desi, Titi, Alvina, Khayati, Naya, Amel, dan lainnya yang selalu mengingatkan, memberikan dukungan, berbagi keluh kesah. Terima kasih telah menjadi pendengar yang baik, semoga kalian selalu dilindungi oleh Allah SWT.
17. Teman-teman KKN Unit 108 yang telah memberikan dukungan kepada saya. Semoga selalu bisa menjaga silaturahmi diantara kita.
18. Seluruh teman-teman Akuntansi angkatan 2014 Universitas Islam Indonesia.
19. Pihak-pihak lain yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan pihak yang berkepentingan.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Yogyakarta,.....2018

Penulis,



(Erlita Rafada)

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan Skripsi .....	i
Halaman Judul Skripsi .....	ii
Halaman Pengesahan Skripsi .....	iii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme .....	iv
Halaman Motto .....	v
Kata Pengantar .....	vi
Daftar Isi .....	x
Daftar Tabel .....	xii
Daftar Gambar .....	xiii
Daftar Lampiran .....	xiv
<i>Abstract</i> .....	xv
Abstrak .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	5
1.3. Tujuan Penelitian .....	6
1.4. Manfaat Penelitian .....	7
1.5. Sistematika Pembahasan .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
2.1 Landasan Teori .....	9
2.1.1 Teori Agensi .....	9
2.1.2 Teori Sinyal .....	10
2.1.3 Teori Sikap dan Perilaku .....	11
2.1.4 Integritas Laporan Keuangan .....	12
2.1.5 Konservatisme .....	14
2.1.6 Kepemilikan Institusional .....	18
2.1.7 Kepemilikan Manajerial .....	19
2.1.8 Komite Audit .....	19
2.1.9 Ukuran Perusahaan .....	20
2.1.10 Komisariss Wanita .....	20
2.2 Penelitian Terdahulu .....	21
2.3 Hipotesis Penelitian .....	24

2.3.1 Kepemilikan Institusiobal.....	24
2.3.2 Kepemilikan Manajerial .....	25
2.3.3 Komite Audit .....	26
2.3.4 Ukuran Perusahaan .....	27
2.3.5 Komisaris Wanita .....	28
2.4 Kerangka Penelitian .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
3.1 Jenis dan Sumber Data Penelitian .....	31
3.2 Populasi dan Penentuan Sampel Penelitian .....	31
3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian .....	32
3.4 Formulasi Hipotesis .....	36
3.5 Metode Analisis Data .....	37
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	38
3.5.2 Pengujian Hipotesis .....	39
<b>BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>42</b>
4.1 Deskripsi Obyek Penelitian .....	42
4.2 Analisis Statistik Deskriptif .....	42
4.3 Analisis Regresi Logistik .....	51
4.3.1 Menilai Kelayakan Model Regresi .....	51
4.3.2 Menilai Keseluruhan Model ( <i>Overall Model Fit Test</i> ).....	52
4.3.3 Nilai <i>Nagel Karke R<sup>2</sup></i> .....	52
4.4 Analisis Koefisien Regresi Logistik .....	53
4.5 Hasil Uji Hipotesis .....	56
4.6 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis .....	63
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>64</b>
5.1 Kesimpulan .....	64
5.2 Keterbatasan .....	65
5.3 Saran.....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>69</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian .....	41
Tabel 4.2	Hasil Analisis Statistik Deskriptif Tahun 2014 .....	42
Tabel 4.3	Hasil Analisis Statistik Deskriptif Tahun 2015 .....	44
Tabel 4.4	Hasil Analisis Statistik Deskriptif Tahun 2016 .....	47
Tabel 4.5	Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Integritas Laporan Keuangan.....	49
Tabel 4.6	Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Kepemilikan Institusional.....	50
Tabel 4.7	Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Komisaris Wanita .....	50
Tabel 4.8	Hasil Uji <i>Hosmer and Lemeshow</i> .....	51
Tabel 4.9	<i>Overall Model Fit Test</i> .....	51
Tabel 4.10	<i>Nagel Karke R Square</i> .....	52
Tabel 4.11	Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik .....	53

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Penelitian .....	30
------------	---------------------------	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Perusahaan Indeks LQ-45 .....	69
Lampiran 2 Kriteria Konservatisme .....	70
Lampiran 3 Data Penelitian .....	73
Lampiran 4 Hasil Olah Data .....	76



## **ABSTRACT**

*This study aims to examine the effect of institutional ownership, managerial ownership, audit committees, company size and female commissioners on the integrity of financial statements. The integrity of financial statements is measured by conservatism. This study used purposive sampling, with sample selection of 90 companies included in the LQ-45 index during the period 2014-2016. The method of analysis used in this research is logistic regression. The results show that institutional ownership have a significant influence on the integrity of financial statements, while managerial ownership, audit committee, company size, and female commissioners have no significant effect on the integrity of financial statements.*

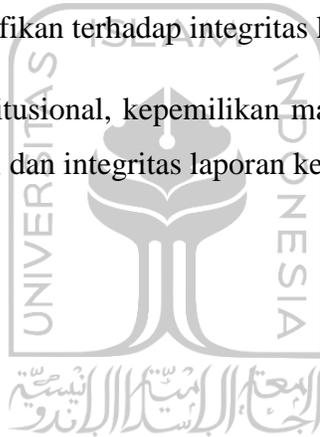
*Keywords: institutional ownership, managerial ownership, audit committee, company size, female commissioner, and financial statement integrity.*



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, ukuran perusahaan, dan komisaris wanita terhadap integritas laporan keuangan. Integritas laporan keuangan diukur dengan konservatisme. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, dengan pemilihan sample sebanyak 90 perusahaan yang termasuk ke dalam indeks LQ-45 selama periode 2014-2016. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan kepemilikan manajerial, komite audit, ukuran perusahaan, dan komisaris wanita tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Kata kunci: kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, ukuran perusahaan, komisaris wanita, dan integritas laporan keuangan.



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik (SAK, 2017). Informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan akan digunakan oleh pengguna laporan keuangan seperti investor, kreditor, auditor, karyawan, pemerintah untuk pengambilan keputusan ekonomi. Oleh karena itu, laporan keuangan yang disajikan harus memiliki integritas yang tinggi.

Integritas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan disajikan secara benar dan jujur, dimana semua informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan arus kas harus benar karena akan dipertanggungjawabkan kepada *stakeholder* (Yulinda, 2016). Sedangkan menurut Hardiningsih (2010) integritas laporan keuangan merupakan laporan keuangan yang menampilkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya, tanpa ada yang ditutup-tutupi atau disembunyikan. Dalam mewujudkan integritas laporan keuangan, di dalam SAK tahun 2017 telah ditetapkan karakteristik kualitatif informasi keuangan yang berguna yaitu karakteristik kualitatif fundamental yang meliputi relevansi dan representasi tepat serta karakteristik kualitatif peningkatan yang meliputi keterbandingan,

keterverifikasian, ketepatanwaktuan, dan keterpahaman. Akan tetapi, pada kenyataannya banyak perusahaan menyajikan laporan keuangan tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Banyak terjadi kasus manipulasi terhadap data akuntansi khususnya pada laporan keuangan. Seperti kasus manipulasi yang terjadi pada tahun 2015 lalu, perusahaan Toshiba di Jepang dan pada beberapa perusahaan di Indonesia seperti PT Timah dan PT Garuda Indonesia.

Menurut ([www.tambang.co.id](http://www.tambang.co.id)) PT Timah diduga memberikan laporan keuangan fiktif pada semester I 2015 lalu. Kegiatan tersebut dilakukan untuk menutupi kinerja keuangan yang semakin hari terus mengkhawatirkan. Sedangkan menurut ([energyword.co.id](http://energyword.co.id)) PT Garuda Indonesia diduga melakukan perubahan dalam laporan keuangan agar terlihat sehat. Kasus manipulasi yang terjadi dapat menurunkan kepercayaan pengguna laporan keuangan terhadap integritas laporan keuangan. Laporan keuangan yang berintegritas sangat penting karena akan mempengaruhi pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan.

Integritas laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Penelitian yang dilakukan oleh Saksakotama & Cahyonowati (2014) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan seperti kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, ukuran KAP, *firm size*, dan *audit tenure*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan dari tujuh faktor yang diteliti terbukti bahwa kepemilikan manajerial, komisaris independen, ukuran KAP, *firm size*, dan *audit tenure* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Faktor

kepemilikan institusional dan komite audit independen terbukti tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

*Corporate governance* merupakan suatu sistem yang mengatur hubungan antara dewan komisaris, direksi, dan manajemen agar tercipta keseimbangan dalam pengelolaan perusahaan (Oktadella, 2011). Dewi & Putra (2016) melakukan penelitian mengenai pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan. Dalam penelitian yang dilakukan, *corporate governance* diproksi dengan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Komite audit berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan (Herlambang & Darsono, 2015). Perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan, sehingga dapat memberikan dampak kepada perusahaan tersebut untuk melaporkan kondisi keuangannya dengan lebih akurat (Ningsaptiti, 2010). Dengan demikian, ukuran perusahaan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajaryani (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti kembali mengenai integritas laporan keuangan, karena dengan adanya kasus-kasus manipulasi laporan keuangan yang terjadi sehingga banyak laporan keuangan yang masih diragukan kebenarannya. Penelitian mengenai integritas laporan keuangan sudah banyak dilakukan sebelumnya, oleh karenanya peneliti ingin meneliti kembali dengan menambahkan variabel yang belum pernah digunakan pada penelitian sebelumnya yaitu keberadaan dewan komisaris wanita.

Pada abad ke-20 ini, keberadaan wanita dalam perusahaan sudah sangat banyak. Wanita dianggap lebih teliti dan berhati-hati dalam menjalankan tugasnya. Asumsi bahwa wanita dianggap lebih berhati-hati dan teliti dalam menjalankan tugasnya dapat menjadi sebuah faktor dalam membuat laporan keuangan berintegritas. Puspitasari & Januarti (2014) melakukan penelitian mengenai pengaruh keberadaan wanita dalam keanggotaan dewan, profitabilitas, *leverage*, rasio aktivitas perusahaan, ukuran perusahaan, dan dewan komisaris independen terhadap *restatement* laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan wanita dalam keanggotaan dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit berpengaruh negatif terhadap *restatement* laporan keuangan perusahaan. *Restate* laporan keuangan merupakan penyajian kembali laporan keuangan karena adanya suatu kesalahan saji yang bersifat material dimana perusahaan harus menyajikan ulang dan menginformasikan kepada investor bahwa laporan keuangan yang sudah dibuat tidak valid atau dapat dikatakan sudah tidak berlaku lagi (Puspitasari & Januarti, 2014).

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar ke dalam indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan perusahaan berdasarkan indeks LQ-45 ini dikarenakan perusahaan yang terdaftar dalam indeks tersebut adalah perusahaan yang tidak terbatas hanya satu jenis perusahaan tetapi terdiri dari beberapa perusahaan yang paling likuid. LQ-45 merupakan salah satu indeks di Bursa Efek Indonesia, dimana daftar saham menjadi acuan perhitungan indeks yang diperbaharui setiap enam bulan sekali yaitu periode Februari-Juli dan Agustus-Januari. Indeks LQ-45 terdiri dari 45 emiten dengan likuiditas tinggi ([www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)). Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik mengambil judul **“DETERMINAN INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN: STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN INDEKS LQ-45 DI INDONESIA”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?

4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
5. Apakah komisaris wanita berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan.
5. Untuk mengetahui pengaruh komisaris wanita terhadap integritas laporan keuangan.



## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan bagi pengguna laporan keuangan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan.
2. Dapat memberikan bahan informasi serta menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam menanamkan modalnya dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
3. Mampu memberikan pengembangan ilmu akuntansi terutama terkait dengan integritas laporan keuangan, serta dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

## 1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penulisan ini dibagi dalam 5 bab yaitu sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Merupakan bab pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Merupakan bab kajian pustaka yang menguraikan tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, dan kerangka penelitian.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Merupakan bab metode penelitian yang menguraikan tentang jenis dan sumber data penelitian, populasi dan penentuan sampel penelitian, definisi dan pengukuran variabel penelitian, formulasi hipotesis, dan metode analisis data.

## **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Merupakan bab analisis data dan pembahasan yang menguraikan tentang deskripsi objek penelitian dan analisis data yang diperoleh dari penelitian ini.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Merupakan bab penutup yang menguraikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk peneliti selanjutnya.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Agensi

Teori agensi menjelaskan tentang hubungan antar dua pihak yaitu pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*). Menurut Jensen & Meckling (1976) mendefinisikan teori agensi sebagai kontrak dimana satu orang atau lebih (*principal*) melibatkan orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* dan memberi wewenang kepada *agent* dalam pengambilan keputusan yang terbaik bagi *principal*. Terdapat dua macam teori keagenan, yaitu antara pemilik dan pemegang saham (*shareholders*) dan antara manajer dan pemberi pinjaman (*bondholders*).

Eisenhardt (1989) dalam Astria (2011) menyatakan bahwa teori agensi menggunakan tiga asumsi sifat manusia yaitu: (1) manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), (2) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan (3) manusia selalu menghindari resiko (*risk averse*). Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia tersebut manajer sebagai manusia akan bertindak *opportunistic*, yaitu mengutamakan kepentingan pribadinya.

Salah satu faktor yang memicu timbulnya konflik kepentingan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan yang dikenal dengan konflik keagenan. Konflik keagenan yang timbul antara berbagai pihak yang memiliki beragam kepentingan dapat mempersulit dan menghambat perusahaan dalam mencapai kinerja yang positif untuk menghasilkan nilai yang berguna bagi perusahaan itu sendiri dan juga bagi *shareholders*. Selain itu, adanya ketidakseimbangan penguasaan informasi dapat memicu munculnya suatu kondisi yang disebut dengan asimetri informasi (Nicolin & Sabeni, 2013).

Masalah agensi yang muncul karena konflik perbedaan kepentingan dan asimetri informasi dapat dikurangi menggunakan mekanisme pengawasan yang dimaksud dalam teori agensi dapat dilakukan menggunakan mekanisme *corporate governance*. Penerapan mekanisme *corporate governance* dapat mengurangi masalah agensi sehingga akan meningkatkan integritas laporan keuangan. Laporan keuangan akan memiliki integritas tinggi sehingga dapat menguntungkan pihak perusahaan dan dapat digunakan pihak eksternal untuk pengambilan keputusan.

### **2.1.2 Teori Sinyal**

Teori sinyal menjelaskan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan

pemilik, selain itu sinyal dapat berupa informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain (Jama'an, 2008).

Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Menurut Jama'an (2008) manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatif yang menghasilkan laba lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate*.

### **2.1.3 Teori Sikap dan Perilaku**

Teori sikap dan perilaku menyatakan bahwa perilaku ditentukan untuk apa orang-orang ingin lakukan (sikap), apa yang mereka pikirkan akan mereka lakukan (aturan-aturan sosial), apa yang mereka bisa lakukan (kebiasaan) dan dengan konsekuensi perilaku yang mereka pikirkan (Puspitasari & Januarti, 2014). Salah satu fungsi seorang komisaris independen yaitu mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan oleh manajemen.

Menurut Puspitasari & Januarti (2014) salah satu fungsi seorang komisaris independen yaitu mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan oleh manajemen. Kebijakan yang dikeluarkan oleh manajemen dapat membentuk sikap yang positif maupun negatif karyawan perusahaan, tergantung bagaimana kebijakan itu dilihat sebagai sesuatu yang menguntungkan atau tidak menguntungkan. Hal ini

diperlukan peran dari dewan komisaris untuk mengawasi manajemen agar keputusan yang dibuat tidak hanya menguntungkan bagi perusahaan saja. Kebijakan yang dikeluarkan perusahaan sering kali bertujuan untuk mengubah sikap orang-orang dalam perusahaan agar menimbulkan perilaku yang diinginkan. Ketika kebijakan perusahaan dapat meningkatkan output perusahaan, diharapkan manajemen perusahaan juga menilai kinerja yang dilakukan karyawan dengan memberikan bonus atas pekerjaan yang dilakukan. Hal ini menjadi semakin penting karena kinerja karyawan yang semakin baik akan meningkatkan citra perusahaan.

#### **2.1.4 Integritas Laporan Keuangan**

Laporan keuangan memiliki peran penting karena menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi para pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi dan menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Laporan keuangan merupakan gambaran keuangan dari sebuah perusahaan, oleh karena itu dalam proses pembuatan laporan keuangan harus dibuat dengan benar dan disajikan dengan jujur kepada pengguna laporan keuangan (Puspita & Utama, 2016).

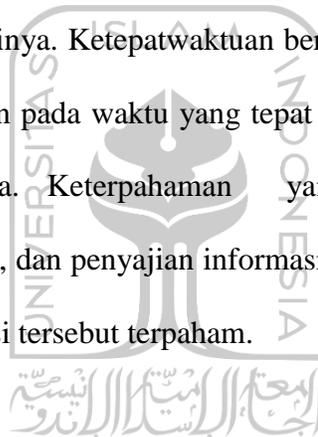
Integritas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur (Mayangsari, 2003 dalam Saksakotama & Cahyonowati, 2014). Yulinda (2016) mendefinisikan integritas

laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan disajikan secara benar dan jujur, dimana semua informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan arus kas harus benar karena akan dipertanggungjawabkan kepada *stakeholder*. Dalam mewujudkan integritas laporan keuangan, di dalam SAK tahun 2017 telah ditetapkan karakteristik kualitatif informasi keuangan yang berguna yang terdiri dari:

- a. Karakteristik kualitatif fundamental yang meliputi relevansi dan representasi tepat. Relevansi yaitu bahwa informasi keuangan yang relevan mampu membuat perbedaan dalam keputusan yang diambil oleh pengguna. Sedangkan representasi tepat yaitu bahwa laporan keuangan mempresentasikan fenomena ekonomik dalam kata dan angka, agar dapat menunjukkan representasi tepat dengan sempurna, tiga karakteristik harus dimiliki yaitu lengkap, netral dan bebas dari kesalahan. Lengkap mencakup seluruh informasi yang diperlukan pengguna agar dapat memahami fenomena yang digambarkan, termasuk seluruh deskripsi dan penjelasan yang diperlukan. Netral adalah tanpa bias dalam pemilihan atau penyajian informasi keuangan. Penjabaran netral tidak diarahkan, dibobotkan, ditekankan, ditekankan kembali, atau dengan kata lain dimanipulasi untuk meningkatkan kemungkinan bahwa informasi keuangan akan diterima lebih baik atau tidak baik oleh pengguna. Bebas dari kesalahan berarti tidak ada kesalahan atau kelalaian dalam mendeskripsikan fenomena, dan proses yang digunakan untuk

menghasilkan informasi yang dilaporkan telah dipilih dan ditetapkan tanpa ada kesalahan dalam prosesnya.

- b. Karakteristik kualitatif peningkat yang terdiri dari keterbandingan, keterverivikasian, ketepatanwaktuan, dan keterpahaman. Keterbandingan adalah karakteristik kualitatif yang memungkinkan pengguna untuk mengidentifikasi dan memahami persamaan dalam, dan perbedaan antara, pos-pos. keterferivikasian membantu meyakinkan pengguna bahwa informasi merepresentasikan fenomena ekonomik secara tepat sebagaimana mestinya. Ketepatanwaktuan berarti tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada waktu yang tepat sehingga dapat mempengaruhi keputusan mereka. Keterpahaman yaitu bahwa pengklarifikasian. Pengarakteristikan, dan penyajian informasi secara jelas dan ringkas dapat membuat informasi tersebut terpaham.



### **2.1.5 Konservatisme**

Suardjono (2012) mendefinisikan konservatisme adalah sikap atau aliran (mazhab) dalam menghadapi ketidakpastian untuk mengambil tindakan atau keputusan atas dasar munculan (*outcome*) yang terjelek dari ketidakpastian tersebut. Konservatif mengandung makna sikap berhati-hati dalam menghadapi risiko yang terjadi dengan cara mengorbankan sesuatu untuk mengurangi atau menghilangkan risiko. Konservatisme mengakui biaya atau rugi yang mungkin terjadi, tetapi tidak

segera mengakui laba yang akan datang walaupun kemungkinan terjadinya besar (Harahap, 2012).

Konservatisme identik dengan penyajian laporan keuangan yang *understate* yang memiliki resiko lebih kecil dibandingkan laporan keuangan yang *overstate* (Fajaryani, 2015). Pengukuran integritas laporan keuangan dalam penelitian ini diproksikan dengan konservatisme yang diukur menggunakan kriteria-kriteria didasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Widya (2004) dalam Saksakotama & Cahyonowati (2014). Kriteria yang dikemukakan yaitu:

- a. Perusahaan yang menggunakan metode persediaan rata-rata akan lebih konservatif dibandingkan dengan yang menggunakan metode FIFO.
- b. Perusahaan yang menggunakan metode penyusutan saldo menurun relatif lebih konservatif dibanding dengan perusahaan yang menggunakan metode garis lurus.
- c. Perusahaan yang menggunakan metode amortisasi saldo menurun relatif lebih konservatif dibanding dengan perusahaan yang menggunakan metode garis lurus.
- d. Perusahaan yang mengakui biaya riset sebagai biaya pada tahun berjalan akan lebih konservatif dibanding perusahaan yang mengakui biaya riset sebagai asset.

Kriteria pertama diasumsikan bahwa perusahaan yang menggunakan metode persediaan rata-rata akan lebih konservatif dibandingkan dengan yang menggunakan metode FIFO. Metode rata-rata tertimbang merupakan metode perhitungan persediaan dengan menilai menurut harga rata-rata barang yang sama yang tersedia selama suatu periode. Dalam metode rata-rata tertimbang ini, biaya rata-rata per-unit yang baru akan dihitung setiap kali pembelian dilakukan. Metode FIFO (*First-In, First-Out*) merupakan metode perhitungan persediaan yang mengasumsikan bahwa barang-barang digunakan atau dikeluarkan sesuai urutan pembeliannya. Dengan kata lain, metode ini mengasumsikan bahwa barang pertama yang dibeli adalah barang yang pertama digunakan atau dijual. Diantara kedua metode tersebut, metode rata-rata dinilai lebih konservatif karena pemakaian metode tersebut biasanya dapat dibenarkan dari sisi praktis, metode tersebut mudah diterapkan, objektif, dan tidak dapat dimanfaatkan untuk manipulasi laba seperti halnya metode penentuan harga persediaan lainnya (Keiso, Weygandt, Warfield, 2008).

Kriteria kedua diasumsikan bahwa perusahaan yang menggunakan metode penyusutan saldo menurun relatif lebih konservatif dibanding dengan perusahaan yang menggunakan metode garis lurus. Metoda penyusutan atau amortisasi untuk aset tetap atau aset tidak berwujud akan lebih konservatif jika periode penyusutan semakin pendek, dan semakin optimis jika periode penyusutan semakin panjang. Metode penyusutan saldo menurun relatif lebih konservatif dibanding metode garis lurus

karena menghasilkan biaya yang lebih tinggi sehingga laba menjadi relatif kecil (Widayati, 2011).

Kriteria ketiga diasumsikan bahwa perusahaan yang menggunakan metode amortisasi saldo menurun relatif lebih konservatif dibanding dengan perusahaan yang menggunakan metode garis lurus. Sama halnya seperti penyusutan, semakin pendek periode amortisasi maka akan semakin konservatif dan semakin panjang periode amortisasi akan semakin optimis. Metode amortisasi saldo menurun relatif lebih konservatif dibanding dengan metode garis lurus karena menghasilkan biaya yang lebih tinggi sehingga laba menjadi relatif kecil.

Kriteria keempat diasumsikan bahwa perusahaan yang mengakui biaya riset sebagai biaya pada tahun berjalan akan lebih konservatif dibanding perusahaan yang mengakui biaya riset sebagai aset. Dalam laporan keuangan, biaya penelitian dan pengembangan ini harus diungkapkan apakah diakui sebagai beban atau dikapitalisasikan sebagai aktiva. Alokasi biaya riset dan pengembangan pada periode yang berbeda ditentukan dengan melihat hubungan antara biaya dan manfaat keekonomian yang diharapkan perusahaan akan diperoleh dari kegiatan riset dan pengembangan tersebut. Bila besar kemungkinan biaya tersebut akan meningkatkan manfaat ekonomi masa depan dan biaya tersebut dapat diukur secara andal, maka biaya-biaya tersebut memenuhi syarat untuk diakui sebagai aktiva. Sifat riset adalah sedemikian rupa sehingga terdapat ketidakpastian (*insufficient certainty*) bahwa manfaat ekonomi masa depan akan direalisasi sebagai hasil dari pengeluaran riset

tertentu. Oleh karena itu, biaya riset diakui sebagai beban dalam periode terjadinya. Kegiatan pengembangan merupakan tindak lanjut fase riset dalam kegiatan riset dan pengembangan. Dalam beberapa hal, perusahaan dapat menentukan probabilitas penerimaan manfaat ekonomi di masa mendatang. Oleh karena itu biaya pengembangan diakui sebagai aktiva bila memenuhi kriteria tertentu yang mengindikasikan bahwa besar kemungkinan biaya-biaya tersebut akan meningkatkan manfaat ekonomi masa depan (Vera, 2018).

#### **2.1.6 Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga lain. Setiawan (2015) menyatakan bahwa kepemilikan institusional menunjukkan pengaruh keberadaan pemegang saham institusional terhadap kinerja manajemen, terkait dengan pelaporan keuangan. Tindakan pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional dapat mendorong manajer untuk lebih fokus terhadap kinerja perusahaan sehingga mengurangi perilaku *opportunistic* atau mementingkan diri sendiri (Nicolin & Sabeni, 2013). Hal ini berarti bahwa kepemilikan institusional yang tinggi dapat meningkatkan integritas laporan keuangan karena kinerja manajemen dapat diawasi sehingga manipulasi yang mungkin akan dilakukan dapat diantisipasi.

### **2.1.7 Kepemilikan Manajerial**

Dewi & Putra (2016) mendefinisikan kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh pihak internal atau manajemen yang sekaligus sebagai pengelola perusahaan. Kepemilikan manajerial berperan dalam membatasi perilaku penyimpangan dari manajemen perusahaan serta merupakan salah satu mekanisme yang dapat diterapkan dalam meningkatkan integritas laporan keuangan (Putra & Muid, 2012). Kepemilikan saham oleh pihak internal atau manajemen yang tinggi dapat membuat manajer lebih bertanggung jawab dalam menyajikan laporan keuangan dengan jujur karena hal tersebut selain untuk kepentingan perusahaan juga merupakan kepentingan diri sendiri sebagai pemegang saham. Dengan demikian, kepemilikan manajerial dapat meningkatkan integritas laporan keuangan, mampu mendorong manajer untuk bekerja secara optimal serta dapat terhindar dari kemungkinan manajemen untuk memanipulasi karena mereka ikut menanggung konsekuensi atas tindakan yang dilakukannya.

### **2.1.8 Komite Audit**

Definisi komite audit menurut ketentuan Bapepam No.Kep-29/PM/2004 adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya. Menurut Nicolin & Sabeni (2013) dalam hal pelaporan keuangan, komite audit bertugas memonitor dan mengawasi audit laporan keuangan dan memastikan agar standar dan kebijakan keuangan yang berlaku telah

terpenuhi, memeriksa ulang laporan keuangan apakah sudah sesuai dengan standar dan kebijaksanaan tersebut dan apakah telah konsisten dengan informasi lain yang diketahui oleh anggota komite audit, serta menilai mutu pelayanan dan kewajaran biaya yang diajukan auditor eksternal. Dengan demikian, keberadaan komite audit dalam suatu perusahaan dapat menjadi suatu upaya untuk mengurangi kemungkinan manipulasi yang terjadi dalam penyajian laporan keuangan sehingga tingkat integritas laporan keuangan dapat meningkat.

### **2.1.9 Ukuran Perusahaan**

Menurut Herlambang & Darsono (2015) ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat di dalamnya, serta mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi. Beberapa instrument yang dapat digunakan untuk mengukur besarnya ukuran perusahaan yaitu seperti total penjualan, total aset, jumlah karyawan nilai perusahaan. Log total aset dinilai lebih stabil daripada proksi ukuran perusahaan lain (Saksakotama & Cahyonowati, 2014).

### **2.1.10 Komisaris Wanita**

Dewan komisaris bertanggung jawab untuk melaksanakan fungsi pengawasan atas pengelolaan perseroan oleh direksi. Dalam menjalankan tugasnya, dewan komisaris melakukan komunikasi secara rutin dengan direksi dan komite dibawah

pengawasannya baik melalui pertemuan maupun melalui laporan ([www.unilever.com](http://www.unilever.com)).

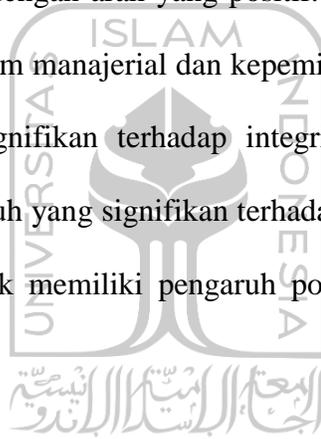
Anggota wanita dalam kelompok diperankan sebagai pihak independen yang mampu menetralsisir jika terjadi konflik yang timbul dalam diskusi kelompok. Jika hal ini terjadi maka tugas seorang wanita dalam kelompok adalah menyatukan anggota kelompok sehingga terjalin harmonisasi tujuan antar individu dapat teratasi. Wanita dianggap lebih teliti dan terstruktur dalam menjalankan tugasnya sehingga jika wanita diikutsertakan dalam pengambilan keputusan hasil keputusan akan lebih efektif dan laporan keuangan dapat dikelola dengan baik (Puspitasari & Januarti, 2014).

## 2.2 Penelitian Terdahulu

(Putra & Muid, 2012) meneliti mengenai pengaruh independensi, mekanisme *corporate governance*, kualitas audit, dan manajemen laba terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dibuat kesimpulan bahwa dari tujuh variabel yang diteliti (independensi, komisariss independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, kualitas audit, dan manajemen laba), terbukti bahwa variabel independensi, komite audit, kualitas audit, manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan variabel komisariss independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional menunjukkan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going*

*concern*, berarti ketiga variabel tersebut tidak mampu mempengaruhi integritas laporan keuangan.

(Nicolin & Sabeni, 2013) meneliti mengenai *corporate governance*, *audit tenure*, dan spesialisasi industri auditor terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa struktur *corporate governance* proporsi komisari independen dan komite audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan dengan arah yang positif. Sedangkan struktur *corporate governance* kepemilikan saham manajerial dan kepemilikan saham institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan. *Audit tenure* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan, dan spesialisasi industri tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan.



(Saksakotama & Cahyonowati, 2014) meneliti mengenai determinan integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Indonesia periode 2008-2012. Hasil penelitian tersebut menunjukkan tujuh faktor yang diteliti (kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit independen, ukuran KAP, *firm size*, dan *audit tenure*), terbukti bahwa kepemilikan manajerial, komisaris independen, ukuran KAP, *firm size*, dan *audit tenure* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan faktor-faktor lain yaitu

kepemilikan institusional dan komite audit independen terbukti tidak berpengaruh secara signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

(Fajaryani, 2015) meneliti mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, *leverage*, dan spesialisasi industri auditor berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

(Dewi & Putra, 2016) meneliti mengenai pengaruh mekanisme *corporate governance* pada integritas laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, dan komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan komite audit tidak berpengaruh positif pada integritas laporan keuangan.

(Puspitasari & Januarti, 2014) meneliti mengenai pengaruh keberadaan wanita dalam keanggotaan dewan, profitabilitas, *leverage*, rasio aktivitas perusahaan, ukuran perusahaan, dan dewan komisaris independen terhadap *restatement* laporan keuangan perusahaan pada perusahaan *non-financial* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2012. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan

bahwa keberadaan wanita dalam keanggotaan dewan, *leverage*, dan rasio aktivitas mempengaruhi *restatement* laporan keuangan. Sedangkan faktor profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *corporate governance* tidak mempengaruhi *restatement* laporan keuangan.

## **2.3 Hipotesis Penelitian**

### **2.3.1 Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional merupakan presentase hak suara yang dimiliki oleh institusi. Presentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat akualisasi sesuai kepentingan manajemen (Nicolin & Sabeni, 2013). Menurut Saksakotama & Cahyonowati (2014) kepemilikan institusional dalam perusahaan dapat meningkatkan monitoring terhadap perilaku manajer selaku *agent* dalam mengantisipasi manipulasi yang mungkin dilakukan. Pengawasan yang dilakukan oleh pemegang saham institusional dapat mendorong manajer untuk fokus terhadap kinerja perusahaan sehingga dapat mengurangi perilaku manajer yang mementingkan diri sendiri. Hal ini berarti bahwa kepemilikan institusional yang tinggi dapat meningkatkan integritas laporan keuangan karena kinerja manajemen dapat diawasi sehingga manipulasi yang mungkin akan dilakukan dapat diantisipasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Putra (2016) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini

sependapat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fajaryani (2015) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_1$  : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

### **2.3.2 Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial menunjukkan adanya peran ganda seorang manajer yaitu sebagai manajer dan sebagai pemegang saham (Setiawan, 2015). Peran ganda tersebut membuat manajer memiliki tanggungjawab yang lebih besar, sehingga manajer lebih mengutamakan perusahaan, sehingga dapat mengurangi masalah yang ditimbulkan dalam teori agensi. Kepemilikan manajerial berperan dalam membatasi perilaku penyimpangan dari manajemen perusahaan serta merupakan salah satu mekanisme yang dapat diterapkan dalam meningkatkan integritas laporan keuangan (Putra & Muid, 2012). Adanya kepemilikan manajemen yang tinggi akan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan karena kinerja perusahaan yang dilakukan oleh manajemen selain untuk kepentingan perusahaan juga merupakan kepentingan dirinya sendiri. Dengan demikian maka manajer akan memiliki tanggung jawab untuk menyajikan laporan keuangan secara jujur, sehingga laporan keuangan yang disajikan memiliki integritas yang tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Saksakotama & Cahyonowati (2014) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_2$  : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

### 2.3.3 Komite Audit

Jensen & Meckling (1976) mendefinisikan teori agensi sebagai kontrak dimana satu orang atau lebih (*principal*) melibatkan orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* dan memberi wewenang kepada *agent* dalam pengambilan keputusan yang terbaik bagi *principal*. Untuk menciptakan keputusan yang terbaik bagi *principal*, maka penting adanya pengawasan yang independen di dalam suatu perusahaan. Dewi & Putra (2016) menyatakan bahwa berdasarkan surat keputusan BAPEPAM, setiap perusahaan yang telah *go public* wajib memiliki komite audit.

Menurut Astria (2011) komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan direksi yang bertugas melaksanakan pengawasan independen atas proses laporan keuangan dan audit ekstern. Dalam hal pelaporan keuangan, komite audit bertugas memonitor dan mengawasi audit laporan keuangan dan memastikan agar standar dan kebijakan keuangan yang berlaku telah terpenuhi, memeriksa ulang

laporan keuangan untuk memastikan bahwa laporan keuangan tersebut sudah sesuai dengan standar yang berlaku (Putra & Muid, 2012). Melalui pengawasan yang dilakukan oleh komite audit, diharapkan dapat mengurangi adanya kemungkinan tindakan *opportunistic* serta manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen. Dengan demikian, maka keberadaan komite audit dapat menjadi suatu upaya untuk meningkatkan integritas laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nicolin & Sabeni (2013) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini sependapat dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Putra & Muid (2012) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_3$  : Komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

#### **2.3.4 Ukuran Perusahaan**

Perusahaan yang biasanya memiliki peran sebagai pemegang kepentingan yang lebih luas adalah perusahaan besar. Hal ini membuat berbagai kebijakan perusahaan besar akan memberikan dampak yang besar terhadap kepentingan publik dibandingkan perusahaan kecil. Teori sinyal memprediksikan adanya hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan integritas laporan keuangan, karena perusahaan besar lebih andal dalam menyajikan laporan keuangan sehingga memiliki

sinyal positif dimata masyarakat (Jama'an, 2008). Selain itu, perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat, sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan (Ningsaptiti, 2010). Dengan demikian, maka ukuran perusahaan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Fajaryani (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini sependapat dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Saksakotama & Cahyonowati (2014) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_4$  : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

### 2.3.5 Komisaris Wanita

Adanya kelompok yang heterogen dapat menciptakan suasana dimana ada komunikasi yang lebih besar dan pertimbangan dari berbagai sudut pandang. Suasana seperti itu merangsang diskusi yang lebih proaktif dari berbagai solusi untuk tugas dan pada akhirnya mampu menghasilkan keputusan yang berkualitas tinggi (Umans et al, 2008 dalam Puspitasari & Januarti, 2014). Dari argumen tersebut diasumsikan bahwa keberadaan wanita memiliki kelebihan dari pada jika semua anggota dewan laki-laki, wanita mampu menciptakan kondisi yang kondusif serta dapat

meningkatkan kinerja dewan dengan ketelitian dan kedisiplinan terhadap tugas yang dikerjakan, sehingga keberadaan wanita berpengaruh terhadap keputusan-keputusan yang dibuat.

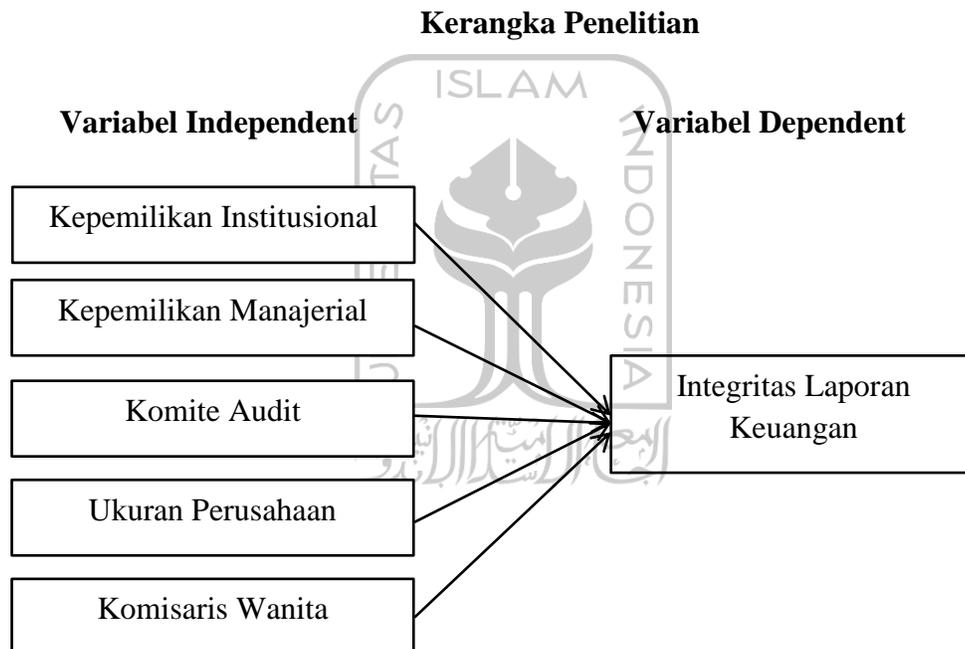
Teori sikap menyatakan apa yang mereka bisa lakukan (kebiasaan) dan dengan konsekuensi perilaku yang mereka pikirkan. Keberadaan komisaris wanita diasumsikan memiliki kelebihan yaitu dapat memberikan pengaruh terhadap keputusan yang akan diambil, mampu berhati-hati mengendalikan perusahaan untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya manipulasi dalam penyajian laporan keuangan sehingga laporan keuangan dapat terintegritas. Penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari & Januarti (2014) menunjukkan bahwa keberadaan wanita dalam dewan komisaris, dewan direksi, dan dewan komite audit berpengaruh negatif terhadap keterjadian *restatement* laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_5$  : Komisaris wanita berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

## 2.4 Kerangka Penelitian

Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, ukuran perusahaan, dan komisaris wanita terhadap integritas laporan keuangan. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 2.1**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Sumber Data Penelitian**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan tahunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang terdaftar di BEI untuk perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ-45 tahun 2014, 2015, dan 2016.

#### **3.2 Populasi dan Penentuan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode Februari - Juli 2014 sampai dengan Agustus 2016 - Januari 2017. Sampel yang digunakan didasarkan pada metode *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Terdaftar dalam indeks LQ-45 periode Februari - Juli 2014 sampai dengan Agustus 2016 - Januari 2017.
- b. Laporan keuangan perusahaan tersebut yang dapat diakses untuk periode 2014-2016.
- c. Memiliki data yang berkaitan dengan variabel penelitian secara lengkap.

### 3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah integritas laporan keuangan. Integritas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur (Mayangsari, 2003 dalam Saksakotama & Cahyonowati, 2014). Dalam penelitian ini, integritas laporan keuangan diukur menggunakan konservatisme. Sebagaimana dikemukakan oleh (Smith, dkk, 2011 dalam Sasakotama & Cahyonowati, 2014) bahwa perusahaan yang mengalami kegagalan, cenderung melakukan manipulasi data akuntansi dengan menerapkan praktik yang tidak konservatif, sehingga konservatisme dirasa lebih sesuai untuk menjadi proksi integritas laporan keuangan dibandingkan proksi lain seperti halnya manajemen laba. Konservatisme dalam penelitian ini diukur menggunakan angka *dummy* yaitu (1) konservatif dan (0) optimis. Pengukuran konservatisme dengan menggunakan kriteria yang didasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Widya, 2004 dalam Saksakotama & Cahyonowati, 2014). Kriteria yang dikemukakan:

- a. Perusahaan yang menggunakan metode persediaan rata-rata akan lebih konservatif dibandingkan dengan yang menggunakan metode FIFO.
- b. Perusahaan yang menggunakan metode penyusutan saldo menurun relatif lebih konservatif dibanding dengan perusahaan yang menggunakan metode garis lurus.

- c. Perusahaan yang menggunakan metode amortisasi saldo menurun relatif lebih konservatif dibanding dengan perusahaan yang menggunakan metode garis lurus.
- d. Perusahaan yang mengakui biaya riset sebagai biaya pada tahun berjalan akan lebih konservatif dibanding perusahaan yang mengakui biaya riset sebagai asset.

Dari kriteria di atas disimpulkan bahwa perusahaan yang memenuhi dua sampai dengan empat kriteria diatas, maka perusahaan termasuk ke dalam golongan konservatif (1). Perusahaan yang hanya memenuhi satu atau tidak memenuhi kriteria di atas, maka perusahaan termasuk ke dalam golongan optimis (0).

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari kepemilikan institusional, kepemilikan manjerial, komite audit, ukuran perusahaan, dan komisaris wanita.

- a. Kepemilikan institusional menunjukkan pengaruh keberadaan pemegang saham institusional terhadap kinerja manajemen, terkait dengan pelaporan keuangan perusahaan (Setiawan, 2015). Kepemilikan institusional diukur dengan menghitung presentase jumlah saham yang dimiliki oleh institusi atau lembaga lain seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lainnya terhadap total saham perusahaan yang beredar (Nicolin & Sabeni, 2013).

- b. Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh pihak internal atau manajemen yang sekaligus sebagai pengelola perusahaan (Dewi & Putra, 2016).

Kepemilikan manajerial diukur dengan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan terhadap jumlah total saham yang beredar.	(Nicolin & Sabeni, 2013)
Kepemilikan manajerial diperoleh dari jumlah presentase saham yang dimiliki manajemen secara pribadi.	(Saksakotama & Cahyonowati, 2014)
Kepemilikan manajerial diukur dengan cara membandingkan proporsi jumlah saham manajemen akhir tahun terhadap jumlah saham yang beredar.	(Dewi & Putra, 2016)

Akan tetapi, setelah dilakukan olah data terhadap variabel kepemilikan manajerial pada perusahaan tersebut, ternyata ditemukan sebuah masalah yaitu bahwa nilai minimal kepemilikan manajerial adalah 0. Hal ini dikarenakan ada beberapa perusahaan yang kepemilikan manajerialnya adalah 0. Berdasarkan hasil tersebut, maka penulis memutuskan untuk

mengganti cara pengukuran variabel kepemilikan manajerial menggunakan *dummy*, angka (1) berarti terdapat kepemilikan manajerial dan angka (0) berarti tidak ada kepemilikan manajerial.

- c. Komite audit menurut ketentuan Bapepam No.Kep-29/PM/2004 adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya. Komite audit yang diukur dengan menghitung berapa jumlah anggota komite audit yang terdapat dalam sebuah perusahaan (Nicolin & Sabeni, 2013).
- d. Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan (Herlambang & Darsono, 2015). Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural dari total asset (Nicolin & Sabeni, 2013).
- e. Dewan komisaris merupakan organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi ([www.kalbe.co.id](http://www.kalbe.co.id)). Komisaris wanita diukur dengan menggunakan keberadaan wanita dalam keanggotaan dewan komisaris perusahaan minimal ada satu orang anggota (Puspitasari & Januarti, 2014). Keberadaan komisaris wanita diukur menggunakan *dummy*, angka (1) berarti terdapat anggota komisaris wanita dan angka (0) berarti tidak terdapat anggota komisaris wanita.

### 3.4 Formulasi Hipotesis

a. Kepemilikan Institusional

$H_{01}$  ;  $\beta_1 \leq 0$  : Kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

$H_{a1}$  ;  $\beta_1 > 0$  : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

b. Kepemilikan Manajerial

$H_{02}$  ;  $\beta_2 \leq 0$  : Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

$H_{a2}$  ;  $\beta_2 > 0$  : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

c. Komite Audit

$H_{03}$  ;  $\beta_3 \leq 0$  : Komite audit tidak berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

$H_{a3}$  ;  $\beta_3 > 0$  : Komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.



d. Ukuran Perusahaan

$H_{04} ; \beta_4 \leq 0$  : Ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

$H_{a4} ; \beta_4 > 0$  : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

e. Komisaris Wanita

$H_{05} ; \beta_5 \leq 0$  : Komisaris wanita tidak berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

$H_{a5} ; \beta_5 > 0$  : Komisaris wanita berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

### 3.5 Metode Analisis Data

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis multivariate dengan menggunakan regresi logistik (*logistic regression*) karena variabel dependennya berupa variabel *dummy* (non-metrik) dan variabel independennya berupa gabungan antara variabel metrik dan non- metrik. Dalam hal ini dapat di analisis dengan regresi logistik (*logistic regression*) tidak perlu lagi menggunakan asumsi normalitas data (Ghozali, 2011). Metode yang digunakan:

$$\ln p/1-p = \text{KONSt} = \beta_0 + \beta_1 \text{INSTt} + \beta_2 \text{MANt} + \beta_3 \text{KAIt} + \beta_4 \text{UKPt} + \beta_5 \text{KWAt} + e$$

Keterangan:

- KONS : Ukuran integritas laporan keuangan yang diukur menggunakan variabel *dummy*, 1 jika konservatif dan 0 jika optimis.
- INST : Presentase jumlah saham yang dimiliki institusi.
- MANJ : Kepemilikan manajerial diukur menggunakan variabel *dummy*, 1 jika terdapat kepemilikan manajerial dan 0 jika tidak terdapat kepemilikan manajerial.
- KAI : Presentase jumlah komite audit.
- UKP : Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural dari total asset.
- KWA : Keberadaan komisaris wanita minimal satu orang yang diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, 1 jika terdapat komisaris wanita dan 0 jika tidak terdapat komisaris wanita.
- e : *error*.

### 3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kuortis, dan skewness. Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menunjukkan gambaran data per variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi untuk menggambarkan konservatisme, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, ukuran perusahaan, dan komisaris wanita.

Standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum digunakan untuk menggambarkan penyebaran data.

### 3.5.2 Pengujian Hipotesis

#### 1. Analisis Regresi Logistik

Sebelum melakukan analisis data dengan menggunakan analisis regresi logistik, maka perlu adanya pengujian terhadap data. Analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

##### a. *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test*

Model ini digunakan untuk menilai kelayakan model regresi. *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga Goodnes Fit model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena layak dengan data observasinya.

b. *Overall Model Fit Test*

Model ini digunakan untuk menilai keseluruhan model untuk menentukan model regresi layak atau tidak layak digunakan. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. Uji kelayakan dengan memperhatikan angka pada  $-2 \text{ Log Likelihood Block Number} = 0$  dan  $-2 \text{ Log Likelihood Block Number} = 1$ . Apabila terjadi penurunan angka  $2 \text{ Log Likelihood (Block Number} = 0 - \text{Block Number} = 1)$  maka menunjukkan model regresi yang baik.

c. *Nagel Karke R Square*

Model ini digunakan untuk menunjukkan seberapa besar model yang digunakan mampu menjelaskan variabel dependen dengan menggunakan variabel independen dalam penelitian ini. *Nagel Karke R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox* dan *Snell's* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai 1. Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox* dan *Snell's*  $R^2$  dengan nilai maksimumnya. Nilai *Nagel Karke*  $R^2$  dapat diinterpretasikan seperti nilai  $R^2$  pada *multiple regression*.

2. Uji Signifikansi Koefisien Regresi Logistik

Pengujian koefisien regresi digunakan untuk menguji seberapa jauh semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Pengujian hipotesis menggunakan uji statistik *Wald* dari hasil regresi logistik dengan menggunakan  $\alpha = 5\%$ . Penentuan pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas ( $\text{sig}$ )  $< \alpha = 5\%$  dan arah koefisien regresi sesuai dengan yang dihipotesiskan, maka hipotesis alternatif diterima.
- b. Jika nilai probabilitas ( $\text{sig}$ )  $> \alpha = 5\%$  dan arah koefisien regresi tidak sesuai dengan yang dihipotesiskan, maka hipotesis alternatif ditolak.



## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini, yaitu perusahaan yang termasuk dalam kelompok LQ-45. Sampel perusahaan tersebut kemudian dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*. Setelah dilakukan seleksi pemilihan sampel sesuai kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh 30 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel.

Tabel 4.1

#### Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
	<b>Perusahaan indeks LQ-45</b>	<b>45</b>
1	Tidak terdaftar secara berturut-turut dalam indeks LQ-45 periode Ferbruari - Juli 2014 sampai dengan Agustus 2016 - Januari 2017.	(15)
2	Laporan keuangan perusahaan tersebut yang tidak dapat diakses untuk periode 2014-2016	(0)
3	Tidak memiliki data yang berkaitan dengan variabel penelitian secara lengkap.	(0)
	Jumlah Perusahaan Sampel	<b>30</b>

Sumber : Data diolah, 2018

#### 4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif dilihat menggunakan nilai minimum, nilai maksimum, mean dan standar deviasi. Dalam penelitian ini, variabel ukuran perusahaan untuk analisis statistic deskriptif disajikan

dalam bentuk total asset karena untuk memenuhi kriteria pengujian. Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 4.2 di bawah ini :

**Tabel 4.2**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif Tahun 2014**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INST Kepemilikan Institusional (%)	30	.24	.89	.6014	.13677
KAI Komite Audit (orang)	30	3.00	6.00	3.5000	.77682
UKP Ukuran Perusahaan (Rp)	30	6.700.435.0 33.000,00	855.039.673. 000.000,00	123.774.08 2.438.550,7 200	227.679.070.87 4.148,00000
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Data diolah, 2018

Dari hasil analisis deskriptif pada table diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Nilai minimum kepemilikan institusional adalah sebesar 24% yang berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai kepemilikan institusional terendah yang diperoleh PT Lippo Karawaci Tbk, sedangkan nilai maksimum kepemilikan institusional adalah sebesar 89% yang berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai kepemilikan institusional tertinggi yang diperoleh PT Bank nasional Indonesia Tbk. Nilai rata-rata kepemilikan institusional tahun 2014 adalah sebesar 60,14% dengan standar deviasi sebesar 13,677%. Nilai rata-rata tersebut diartikan bahwa tingkat kepemilikan saham yang dimiliki pihak institusi adalah sebesar 60,14%.

Nilai standar deviasi sebesar 13,677% yang berarti bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel kepemilikan institusional adalah sebesar 13,677%.

2. Nilai minimum komite audit adalah sebesar 3 yang berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai anggota komite audit terendah sebesar 3 orang yang diperoleh beberapa perusahaan seperti PT Astra Agro Lestari Tbk dan PT Adhi Karya Tbk, sedangkan nilai maksimum komite audit adalah sebesar 6 yang berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai anggota komite audit tertinggi yang diperoleh PT Telkom Indonesia Tbk. Nilai rata-rata anggota komite audit tertinggi tahun 2014 adalah sebesar 3,5 dengan standar deviasi sebesar 0,77682. Nilai rata-rata tersebut diartikan bahwa jumlah anggota komite audit perusahaan sampel adalah sebesar 3-4 orang. Nilai standar deviasi sebesar 0,77682 yang berarti bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel komite audit adalah sebesar 0,77682.
3. Nilai minimum ukuran perusahaan adalah sebesar Rp 6.700.435.033.000 yang berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai ukuran perusahaan terendah yang diperoleh perusahaan seperti PT AKR Corporindo Tbk, sedangkan nilai maksimum ukuran perusahaan adalah sebesar Rp 855.039.673.000.000 yang berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai ukuran perusahaan tertinggi yang diperoleh PT Bank Mandiri Tbk. Nilai rata-rata ukuran perusahaan tahun 2014 adalah sebesar Rp 123.774.082.438.550,72 dengan standar deviasi sebesar Rp 227.679.070.874.148. Nilai rata-rata tersebut diartikan bahwa tingkat ukuran perusahaan sampel adalah sebesar Rp 123.774.082.438.550,72. Nilai standar deviasi sebesar Rp 227.679.070.874.148 yang berarti bahwa tingkat ukuran

penyebaran data variabel ukuran perusahaan adalah sebesar Rp 227.679.070.874.148.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif Tahun 2015**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INST Kepemilikan Institusional (%)	30	.24	.86	.5972	.13538
KAI Komite Audit (orang)	30	3.00	5.00	3.4333	.62606
UKP Ukuran Perusahaan (Rp)	30	8.848.792.0 00.000,00	910.063.409. 000.000,00	136.722.09 4.256.045,1 000	247.571.731.57 3.450.00000
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Data diolah, 2018

Dari hasil analisis deskriptif pada table diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Nilai minimum kepemilikan institusional adalah sebesar 24% yang berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai kepemilikan institusional terendah yang diperoleh PT Lippo Karawaci Tbk, sedangkan nilai maksimum kepemilikan institusional adalah sebesar 86% yang berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai kepemilikan institusional tertinggi yang diperoleh PT Bank nasional Indonesia Tbk. Nilai rata-rata kepemilikan institusional tahun 2015 adalah sebesar 59,72% dengan standar deviasi sebesar 13,538%. Nilai rata-rata tersebut diartikan bahwa tingkat kepemilikan saham yang dimiliki pihak institusi adalah sebesar 59,72%.

Nilai standar deviasi sebesar 13,538% yang berarti bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel kepemilikan institusional adalah sebesar 13,538%.

2. Nilai minimum komite audit adalah sebesar 3 yang berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai anggota komite audit terendah sebesar 3 orang yang diperoleh beberapa perusahaan seperti PT Astra Agro Lestari Tbk dan PT Adhi Karya Tbk, sedangkan nilai maksimum komite audit adalah sebesar 5 yang berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai anggota komite audit tertinggi yang diperoleh PT Telkom Indonesia Tbk. Nilai rata-rata anggota komite audit tertinggi tahun 2015 adalah sebesar 3,433 dengan standar deviasi sebesar 0,62066. Nilai rata-rata tersebut diartikan bahwa jumlah anggota komite audit perusahaan sampel adalah sebesar 3-4 orang. Nilai standar deviasi sebesar 0,62066 yang berarti bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel komite audit adalah sebesar 0,62066.
3. Nilai minimum ukuran perusahaan adalah sebesar Rp 8.848.792.000.000 yang berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai ukuran perusahaan terendah yang diperoleh perusahaan seperti PT AKR Corporindo Tbk, sedangkan nilai maksimum ukuran perusahaan adalah sebesar Rp 910.063.409.000.000 yang berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai ukuran perusahaan tertinggi yang diperoleh PT Bank Mandiri Tbk. Nilai rata-rata ukuran perusahaan tahun 2015 adalah sebesar Rp 136.722.094.256.045,1 dengan standar deviasi sebesar Rp 247.571.731.573.450. Nilai rata-rata tersebut diartikan bahwa tingkat ukuran perusahaan sampel adalah sebesar Rp 136.722.094.256.045,1. Nilai standar deviasi sebesar Rp 247.571.731.573.450 yang berarti bahwa tingkat ukuran

penyebaran data variabel ukuran perusahaan adalah sebesar Rp 247.571.731.573.450.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif Tahun 2016**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INST Kepemilikan Institusional (%)	30	.38	.89	.6053	.12545
KAI Komite Audit (orang)	30	3,00	7,00	3,5667	1,04000
UKP Ukuran Perusahaan (Rp)	30	9.459.088.000.000,00	1.038.706.009.000.000,00	155.647.025.392.502,9000	283.341.689.148.163,90000
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Data diolah, 2018

Dari hasil analisis deskriptif pada table diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Nilai minimum kepemilikan institusional adalah sebesar 38% yang berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai kepemilikan institusional terendah yang diperoleh PT Lippo Karawaci Tbk, sedangkan nilai maksimum kepemilikan institusional adalah sebesar 89% yang berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai kepemilikan institusional tertinggi yang diperoleh PT Bank nasional Indonesia Tbk. Nilai rata-rata kepemilikan institusional tahun 2016 adalah sebesar 60,53% dengan standar deviasi sebesar 12,545%. Nilai rata-rata tersebut diartikan bahwa tingkat kepemilikan saham yang dimiliki pihak institusi adalah sebesar 60,53%.

Nilai standar deviasi sebesar 12,545% yang berarti bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel kepemilikan institusional adalah sebesar 12,545%.

2. Nilai minimum komite audit adalah sebesar 3 yang berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai anggota komite audit terendah sebesar 3 orang yang diperoleh beberapa perusahaan seperti PT Astra Agro Lestari Tbk dan PT Adhi Karya Tbk, sedangkan nilai maksimum komite audit adalah sebesar 7 yang berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai anggota komite audit tertinggi yang diperoleh PT Telkom Indonesia Tbk. Nilai rata-rata anggota komite audit tertinggi tahun 2016 adalah sebesar 3,5677 dengan standar deviasi sebesar 1,04. Nilai rata-rata tersebut diartikan bahwa jumlah anggota komite audit perusahaan sampel adalah sebesar 3-4 orang. Nilai standar deviasi sebesar 1,04 yang berarti bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel komite audit adalah sebesar 1,04.
3. Nilai minimum ukuran perusahaan adalah sebesar Rp 9.459.088.000.000 yang berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai ukuran perusahaan terendah yang diperoleh perusahaan seperti PT AKR Corporindo Tbk, sedangkan nilai maksimum ukuran perusahaan adalah sebesar Rp 1.038.706.009.000.000 yang berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai ukuran perusahaan tertinggi yang diperoleh PT Bank Mandiri Tbk. Nilai rata-rata ukuran perusahaan tahun 2016 adalah sebesar Rp 155.647.025.392.502,9 dengan standar deviasi sebesar Rp 283.341.689.148.163,9. Nilai rata-rata tersebut diartikan bahwa tingkat ukuran perusahaan sampel adalah sebesar Rp 155.647.025.392.502,9. Nilai standar deviasi sebesar Rp 283.341.689.148.163,9 yang berarti bahwa tingkat ukuran

penyebaran data variabel ukuran perusahaan adalah sebesar Rp 283.341.689.148.163,9.

**Tabel 4.5**

**Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Integritas Laporan Keuangan**

Tahun	Perusahaan sampel yang konservatif		Perusahaan sampel yang optimis	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
2014	12	40%	18	60%
2015	12	40%	18	60%
2016	12	40%	18	60%

Pada variabel integritas laporan keuangan yang diukur dengan konservatisme menggunakan *dummy*, sehingga statistik deskriptif dilakukan secara terpisah pada table 4.5. Dari hasil analisis statistik deskriptif dapat disimpulkan bahwa selama tahun 2014-2016 tingkat integritas laporan keuangan dalam kondisi konservatif adalah sebesar 12 perusahaan atau 40%, sedangkan selama tahun 2014-2016 tingkat integritas laporan keuangan dalam kondisi optimis adalah sebesar 18 perusahaan atau 60%.

**Tabel 4.6**

**Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Kepemilikan Manajerial**

Tahun	Perusahaan sampel yang memiliki kepemilikan manajerial		Perusahaan sampel yang tidak memiliki kepemilikan manajerial	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
2014	19	63,33%	11	36,67% %
2015	18	60%	12	40%
2016	18	60%	12	40%

Pada variabel kepemilikan manajerial menggunakan *dummy*, sehingga statistik deskriptif dilakukan secara terpisah pada tabel 4.6. Dari hasil analisis statistik deskriptif dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2014 perusahaan sampel yang memiliki kepemilikan manajerial adalah sebesar 19 perusahaan atau 63,33%, sedangkan perusahaan sampel yang tidak memiliki kepemilikan manajerial adalah sebesar 11 perusahaan atau 36,67%. Selama tahun 2015-2016 perusahaan sampel yang memiliki kepemilikan manajerial adalah sebesar 18 perusahaan atau 60%, sedangkan perusahaan sampel yang tidak memiliki kepemilikan manajerial adalah sebesar 12 perusahaan atau 40%.

**Tabel 4.7**

**Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Komisaris Wanita**

Tahun	Perusahaan sampel yang memiliki komisaris wanita		Perusahaan sampel yang tidak memiliki komisaris wanita	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
2014	10	33,33%	20	66,67%
2015	10	33,33%	20	66,67%
2016	8	26,67%	22	73,33%

Pada variabel komisaris wanita menggunakan *dummy*, sehingga statistik deskriptif dilakukan secara terpisah pada tabel 4.7. Dari hasil analisis statistik deskriptif dapat disimpulkan bahwa selama tahun 2014-2015 perusahaan sampel yang memiliki komisaris wanita adalah sebesar 10 perusahaan atau 33,33%, sedangkan perusahaan sampel yang tidak memiliki komisaris wanita adalah sebesar 20 perusahaan atau 66,67%. Pada tahun 2016 perusahaan sampel yang memiliki komisaris wanita adalah sebesar 8 perusahaan atau 26,67%, sedangkan perusahaan

sampel yang tidak memiliki komisaris wanita adalah sebesar 22 perusahaan atau 73,33%.

### 4.3 Analisis Regresi Logistik

Sebelum melakukan analisis data dengan menggunakan analisis regresi logistik, maka perlu dilakukan untuk menilai model regresi logistik. Langkah-langkah untuk menilai model regresi logistik adalah sebagai berikut:

#### 4.3.1 Menilai Kelayakan Model Regresi

Langkah pertama yang dilakukan adalah menilai kelayakan model regresi. Model dikatakan mampu memprediksi nilai observasi karena cocok dengan data observasinya apabila nilai *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit test*  $> 0,05$ . Pada tabel 4.8 terlihat bahwa besarnya nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit test* sebesar 9,447 dengan probabilitas signifikansi 0,306 yang nilainya di atas 0,05.

**Tabel 4.8**

#### Hasil Uji *Hosmer and Lemeshow*

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	9.447	8	.306

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak dipakai untuk analisa selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

#### 4.3.2 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)

Langkah kedua adalah menilai keseluruhan model regresi. Tabel 4.89 menunjukkan uji kelayakan dengan memperhatikan angka pada  $-2 \text{ Log Likelihood Block Number} = 0$  dan  $-2 \text{ Log Likelihood Block Number} = 1$ . Pada tabel tersebut terlihat bahwa angka awal  $-2 \text{ Log Likelihood Block Number} = 0$  adalah 121,143 sedangkan angka  $-2 \text{ Log Likelihood Block Number} = 1$  adalah 101,844.

**Tabel 4.9**

#### *Overall Model Fit Test*

$-2 \text{ Log Likelihood Block Number} = 0$	$-2 \text{ Log Likelihood Block Number} = 1$
121,143	101,844

Sumber : Data diolah, 2018

Dari model tersebut ternyata *overall model fit* pada  $-2 \text{ Log Likelihood Block Number} = 0$  menunjukkan adanya penurunan pada  $-2 \text{ Log Likelihood Block Number} = 1$ . Penurunan *likelihood* ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

#### 4.3.3 Nilai Nagel Karke $R^2$

*Nagel Karke R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox* dan *Snell's* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai 1. Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox* dan *Snell's*  $R^2$  dengan nilai maksimumnya. Nilai

*Nagel Karke*  $R^2$  dapat diinterpretasikan seperti nilai  $R^2$  pada *multiple regression*. Hasil nilai Nagel karke dapat dilihat pada tabel 4.10 di bawah ini :

**Tabel 4.10**

**Nagel Karke R Square**

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	99.854 <sup>a</sup>	.211	.285

Sumber : Data diolah, 2018

Pada Hasil *model summary* pada tabel 4.10 memberikan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,285. Hal ini berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 28,5% sedangkan sisanya sebesar 71,5% dijelaskan oleh variable lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

#### 4.4 Analisis Koefisien Regresi Logistik

Setelah melakukan penilaian model regresi logistik, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis regresi logistik dan menguji masing-masing koefisien regresi yang dihasilkan. Hasil analisis regresi logistik dapat dilihat pada tabel 4.11 sebagai berikut :

**Tabel 4.11**

**Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik**

Variables in the Equation						
	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
INST (Kepemilikan Institusional)	8.582	2.530	11.510	1	.001	5334.588
MANJ (Kepemilikan Manajerial)	.845	.612	1.907	1	.167	2.328
Step 1 <sup>a</sup> KAI (Komite Audit)	-.214	.338	.400	1	.527	.808
UKP (Ukuran Perusahaan)	.455	.237	3.687	1	.055	1.576
KWA (Komisaris Wanita)	-1.474	.650	5.139	1	.023	.229
Constant	-19.372	7.434	6.790	1	.009	.000

Sumber : Data diolah, 2018

Dari pengujian persamaan regresi logistik tersebut tersebut, maka diperoleh model regresi logistik sebagai berikut :

$$\ln\left(\frac{KONS}{KONS - 1}\right) = -21,495 + 7,232INST - 13,518MANJ - 0,231KAI + 0,568UKP - 1,225KWA$$

Berdasarkan persamaan garis regresi logistik yang terbentuk dan nilai-nilai dari koefisien regresi masing-masing variabel bebas, maka besarnya nilai dari konstanta dan nilai koefisien dari variabel bebas dapat diinterpretasikan. Dalam regresi logistik, pengukuran koefisien regresi logistik menggunakan ukuran yang dikenal dengan nama *odds ratio* atau Exp (B). Dari hasil perhitungan analisis regresi maka interpretasi koefisien regresi dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta persamaan regresi diatas adalah sebesar -19,372 dengan nilai *odds ratio* sebesar 0,000. Hal ini berarti peluang perusahaan melakukan konservatisme adalah sebesar 0,000 dibandingkan peluang perusahaan tidak melakukan konservatisme dengan asumsi semua variable bebas bernilai 0.
2. Nilai koefisien regresi variable kepemilikan institusional adalah sebesar 8,582 dengan nilai *odds ratio* sebesar 5334,588. Hal ini berarti apabila kepemilikan institusional meningkat satu satuan maka peluang perusahaan memilih metode konservatif akan meningkat sebesar 5334,588 kali dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.
3. Nilai koefisien regresi variable kepemilikan manajerial adalah sebesar 0,845 dengan nilai *odds ratio* sebesar 2,328. Hal ini berarti apabila kepemilikan manajerial meningkat satu satuan maka peluang perusahaan memilih metode konservatif akan menurun sebesar 2,382 kali dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.
4. Nilai koefisien regresi variable komite audit adalah sebesar -0,214 dengan nilai *odds ratio* sebesar 0,808. Hal ini berarti apabila komite audit meningkat satu satuan maka peluang perusahaan memilih metode konservatif akan menurun sebesar 0,808 kali dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.
5. Nilai koefisien regresi variable ukuran perusahaan adalah sebesar 0,455 dengan nilai *odds ratio* sebesar 1,576. Hal ini berarti apabila ukuran perusahaan meningkat satu satuan maka peluang perusahaan memilih metode konservatif akan meningkat sebesar 1,576 kali dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.

6. Nilai koefisien regresi variable komisaris wanita adalah sebesar -1,474 dengan nilai *odds ratio* sebesar 0,229. Hal ini berarti apabila perusahaan menggunakan komisaris wanita maka peluang perusahaan memilih metode konservatif akan menurun sebesar 0,229 kali dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.

#### 4.5 Hasil Uji Hipotesis

Pengujian secara parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan uji statistik *Wald* dari hasil regresi logistik. Pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah jika nilai *Pvalue* statistik *Wald* lebih kecil dari nilai tingkat signifikansi 5% dan arah koefisien regresi sesuai dengan yang dihipotesiskan, dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, maka hipotesis diterima. Sebaliknya jika nilai *Pvalue* statistik *Wald* lebih besar dari nilai tingkat signifikansi 5% maka dan arah koefisien regresi tidak sesuai dengan yang dihipotesiskan, dapat disimpulkan tidak dapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, maka hipotesis ditolak.

Hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat dilihat pada table 4.11 di bawah ini :

##### 1. Pengujian Hipotesis Pertama

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari kepemilikan institusional. Hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas

laporan keuangan. Berdasarkan hasil olah data menunjukkan bahwa  $Pvalue < 0,05$ ,  $Pvalue$  dari variabel kepemilikan institusional menunjukkan nilai 0,001 maka hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Nilai koefisien pada variabel kepemilikan institusional adalah 8,582 yang artinya nilai koefisien menunjukkan arah positif terhadap integritas laporan keuangan, maka kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Dengan demikian maka  $H_1$  diterima, hal ini berarti semakin tinggi kepemilikan institusional maka akan meningkatkan integritas laporan keuangan.

Dari sudut pandang teori keagenan, kepemilikan institusional dapat digunakan sebagai pihak yang mengawasi kegiatan manajer. Kepemilikan institusional menunjukkan pengaruh pemegang saham terhadap kinerja manajemen, sehingga kinerja manajemen dapat diawasi oleh pemegang saham institusional. Pengawasan yang dilakukan oleh pemegang saham institusional dapat mendorong manajer untuk fokus terhadap kinerja perusahaan sehingga dapat mengurangi perilaku manajer yang mementingkan diri sendiri. Hal ini berarti bahwa kepemilikan institusional yang tinggi dapat meningkatkan integritas laporan keuangan karena kinerja manajemen dapat diawasi sehingga manipulasi yang mungkin akan dilakukan dapat diantisipasi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Putra, 2016) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini sependapat dengan penelitian sebelumnya yang

dilakukan oleh (Fajaryani, 2015) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

## 2. Pengujian Hipotesis Kedua

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari kepemilikan manajerial. Hipotesis kedua penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan hasil olah data menunjukkan bahwa  $Pvalue > 0,05$ ,  $Pvalue$  dari variabel kepemilikan manajerial menunjukkan nilai 0,845 maka hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Dengan demikian maka  $H_2$  ditolak, hal ini berarti besar kecilnya kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini kepemilikan manajerial pada perusahaan di Indonesia cenderung masih sangat rendah, yang dapat dilihat dari data yang telah didapatkan. Rendahnya kepemilikan saham tersebut menyebabkan manajer tidak memikirkan bonus yang akan didapatkan apabila labanya tinggi. Selain itu, jika tingkat kepemilikan manajerial semakin besar, maka semakin besar pula kemungkinan tingkat kecurangan yang akan terjadi. Hal ini dapat terjadi karena sifat manajer yang mementingkan diri sendiri. Sehingga jika kemungkinan kecurangan itu terjadi, maka laporan keuangan yang dihasilkan cenderung tidak terintegritas.

Hasil ini sesuai dengan penelitian (Nicolin & Sabeni, 2013) yang menemukan hasil bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

### 3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari komite audit. Hipotesis ketiga penelitian ini menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan hasil olah data menunjukkan bahwa  $Pvalue > 0,05$ ,  $Pvalue$  dari variabel komite audit menunjukkan nilai 0,527 maka hal ini menunjukkan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Dengan demikian maka  $H_3$  ditolak, hal ini berarti besar kecilnya komite audit tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini disebabkan karena keberadaan komite audit yang sudah diwajibkan dan sudah hampir semua perusahaan memilikinya, menjadi sesuatu yang wajib dan dibutuhkan. Bukan lagi menjadi suatu nilai tambah yang dapat mempengaruhi kebijakan. Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa adanya komite audit tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan yang disebabkan karena dengan kurangnya pengawasan yang dilakukan komite audit untuk melakukan pemeriksaan dalam pengelolaan perusahaan, dan jumlah anggota komite tidak bisa bekerja dengan baik dalam membantu dewan komisaris untuk memastikan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, maka proses

pelaporan keuangan perusahaan tersebut tidak termonitor dengan baik. Sehingga pengawasan terhadap akuntansi perusahaan kurang baik dan laporan keuangan yang dihasilkan cenderung tidak terintegritas.

Hasil ini sesuai penelitian (Saksakotama & Cahyonowati, 2014) yang membuktikan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

#### 4. Pengujian Hipotesis Keempat

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari ukuran perusahaan. Hipotesis keempat penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan hasil olah data menunjukkan bahwa  $Pvalue > 0,05$ ,  $Pvalue$  dari variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai 0,455 maka hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Dengan demikian maka  $H_4$  ditolak, hal ini berartibesar kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Dari sudut pandang teori sinyal memprediksikan adanya hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan integritas laporan keuangan, karena perusahaan besar lebih andal dalam menyajikan laporan keuangan sehingga memiliki sinyal positif dimata masyarakat. Akan tetapi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini dikarenakan banyaknya perusahaan pada saat ini, sehingga tidak hanya perusahaan

besar saja yang menjadi perhatian masyarakat, oleh sebab itu setiap perusahaan dituntut untuk melaporkan laporan keuangannya sesuai dengan yang sebenarnya.

#### 5. Pengujian Hipotesis Kelima

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari dewan komisaris wanita. Hipotesis kelima penelitian ini menyatakan bahwa dewan komisaris wanita berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan hasil olah data menunjukkan bahwa  $Pvalue < 0,05$ ,  $Pvalue$  dari variabel komisaris wanita menunjukkan nilai 0,023 maka hal ini menunjukkan bahwa komisaris wanita memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Nilai koefisien pada variabel komisaris wanita adalah -1,474 yang artinya nilai koefisien menunjukkan arah negatif terhadap integritas laporan keuangan, maka kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan karena arah koefisien regresi menunjukkan nilai negatif sehingga tidak sesuai dengan yang dihipotesiskan. Dengan demikian maka  $H_5$  ditolak, hal ini berarti besar kecilnya komisaris wanita tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Asumsi yang diambil adalah bahwa keberadaan anggota wanita dianggap lebih teliti dan terstruktur dalam menjalankan tugasnya sehingga jika wanita diikut sertakan dalam pengambilan keputusan maka hasil keputusan akan lebih efektif dan dapat menghasilkan pengelolaan laporan keuangan dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian ini, asumsi tersebut tidak dapat diterima karena hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa komisaris wanita tidak berpengaruh signifikan terhadap

integritas laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena keberadaan dewan komisaris merupakan sesuatu yang wajib dan dibutuhkan di dalam perusahaan. Keberadaan dewan komisaris yang dibutuhkan oleh perusahaan dapat dinilai berdasarkan sejauh mana kemampuannya dalam bekerja, sehingga dalam keanggotaan dewan komisaris, *gender* merupakan sesuatu yang tidak berpengaruh, antara dewan komisaris itu laki-laki ataupun wanita. Oleh karena itu, tinggi rendahnya keberadaan wanita di dalam dewan komisaris tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan.



#### 4.6 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Koefisien	Signifikansi	Kesimpulan
H <sub>1</sub> : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.	8,582	0,001	H <sub>1</sub> diterima
H <sub>2</sub> : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.	0,845	0,167	H <sub>2</sub> ditolak
H <sub>3</sub> : Komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.	-0,214	0,527	H <sub>3</sub> ditolak
H <sub>4</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.	0,455	0,055	H <sub>4</sub> ditolak
H <sub>5</sub> : Komisaris wanita berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.	-1,474	0,023	H <sub>5</sub> ditolak

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini berarti semakin tinggi kepemilikan institusional maka akan meningkatkan integritas laporan keuangan.
2. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini berarti besar kecilnya kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan.
3. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini berarti besar kecilnya komite audit tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan.
4. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini berarti besar kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan.
5. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa dewan komisaris wanita tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini berarti tinggi rendahnya keberadaan dewan komisaris wanita tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan.

## 5.2 Keterbatasan

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang kemungkinan dapat mempengaruhi hasil penelitian, antara lain:

1. Jumlah sampel dalam penelitian ini terbatas, karena penelitian ini menggunakan perusahaan indeks LQ-45, banyak perusahaan yang tidak masuk ke dalam indeks LQ-45 secara berturut-turut.
2. Dari hasil analisis koefisien determinasi dapat disimpulkan bahwa variabel independent dalam penelitian ini hanya bisa menjelaskan variabel dependen sebesar 28,5%. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel independent tersebut belum dapat sepenuhnya mempengaruhi variabel dependent.

## 5.3 Saran

Dengan memperhatikan beberapa keterbatasan penelitian yang telah disampaikan, maka dapat diberikan saran-saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah periode penelitian sehingga mendapatkan jumlah perusahaan sampel yang lebih banyak.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan lebih memperbanyak variabel independent dengan menggunakan variabel independent yang lain seperti *leverage*, *fee audit*, *audit tenure*, spesialisasi industri, pergantian auditor, ukuran KAP.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astria, T. (2011). Analisis Pengaruh Audit Tenure, Struktur Corporate Governance, Dan Ukuran Kap Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Skripsi Universitas Diponegoro*.
- Dewi, N. K. H. S., & Putra, I. M. P. D. (2016). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance pada Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15, 2269–2296.
- Fajaryani, A. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013). *Jurnal Nominal*, IV, 67–82.
- Ghozali, I. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. N. (2012). Peranan Struktur Kepemilikan, Debt Covenant, dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(4), 49–55.
- Hardiningsih, P. (2010). Pengaruh Independensi, Corporate Governance, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 2(1), 61–76.
- Herlambang, S., & Darsono. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(3), 1–17. <https://doi.org/ISSN 2252-6765>
- Ika, A. 2016. “Skandal Akuntansi Goyang Merek Toshiba.” [ekonomi.kompas.com](http://ekonomi.kompas.com/read/2016/10/13/200000526/skandal.akuntansi.goyang.merek.toshiba)  
<http://ekonomi.kompas.com/read/2016/10/13/200000526/skandal.akuntansi.goyang.merek.toshiba>
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: IAI.
- Jama’an. (2008). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan. *Jurnal Universitas Diponegoro*, 1(1), 1–52.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kalbe. 2018. "Dewan Komisaris." Diakses 30 Januari. <https://www.kalbe.co.id/id/tata-kelola-perusahaan/dewan-komisaris>

- Keputusan Ketua Bapepam No.Kep-29/PM/2003. Peraturan Nomor IX.1.5. Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. T., Warfield, T. D. 2008. Akuntansi Intermediate. Jakarta: Erlangga.
- Nicolin, O., & Sabeni, A. (2013). Pengaruh Struktur Corporate Governance , Audit Tenure , Dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(2), 1–12. <https://doi.org/10.2308/aud.2001.20.2.31>
- Ningsaptiti, R. (2010). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Skripsi Universitas Diponegoro*.
- Oktadella, D. (2011). Analisis Corporate Governance Terhadap Intgritas Laporan Keuangan. *Skripsi Universitas Diponegoro*.
- Puspita, M. A. P. W., & Utama, I. M. K. (2016). Fee Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16, 1829–1856.
- Puspitasari, D., & Januarti, I. (2014). Pengaruh Keberadaan Wanita dalam Keanggotaan Keuangan Perusahaan ( Studi Empiris pada Perusahaan Non-financial yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2012 ). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3, 1–15.
- Putra, D. S. T., & Muid, D. (2012). Analisis Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 1, 1–11. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Redaksi. 2016. Kasus BUMN: “Sejak Juni 2015 Keuangan PT Garuda Sudah Dimanipulasi.”energyworld.co.id <http://energyworld.co.id/2016/03/12/kasus-bumn-sejak-juni-2015-keuangan-pt-garuda-indonesia-sudah-dimanipulasi/>
- Saham OK. 2017. “Indeks LQ 45.” Diakses 18 Desember. <https://www.sahamok.com/bei/indeks-bursa/indeks-lq-45/>
- Saksakotama, P. H., & Cahyonowati, N. (2014). Determinan Integritas Laporan Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3, 1–13.
- Setiawan, B. (2015). Pengaruh Independensi, Kualitas Audit dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012. *Jom FEKON*, 2, 1–15.

- Soda, E. 2016. "PT ilmah Diduga Buat Laporan Keuangan Fiktif." [tambang.co.id  
https://www.tambang.co.id/pt-timah-diduga-membuat-laporan-keuangan-fiktif-9640/](https://www.tambang.co.id/pt-timah-diduga-membuat-laporan-keuangan-fiktif-9640/)
- Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi Perakayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFPE.
- Unilever Indonesia. 2017. "Dewan Komisaris." Diakses 18 Desember. <https://www.unilever.co.id/investor-relations/pedoman-tatakelola-perusahaan/dewan-komisaris/>
- Vera, H. 2018. "Biaya Riset dan Pengembangan (Pengungkapan Biaya Riset dan Pengembangan dalam Laporan Keuangan)." [academia.edu  
https://www.academia.edu/5049695/Biaya\\_Riset\\_dan\\_Pengembangan\\_Pengungkapan\\_Biaya\\_Riset\\_dan\\_Pengembangan\\_dalam\\_Laporan\\_Kuangan\\_](https://www.academia.edu/5049695/Biaya_Riset_dan_Pengembangan_Pengungkapan_Biaya_Riset_dan_Pengembangan_dalam_Laporan_Kuangan_)
- Widayati, E. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Skripsi Universitas Diponegoro*.
- Yulinda, N. (2016). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Leverage, Pergantian Auditor, Dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jom FEKON*, 3, 419–433.
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)



## LAMPIRAN 1

### DATA PERUSAHAAN INDEKS LQ-45

KODE	NAMA PERUSAHAAN
AALI	Astra Agro Lestari Tbk. [S] ( <i>Plantation, 12</i> )
ADHI	Adhi Karya (Persero) [S] ( <i>Building Construction, 62</i> )
ADRO	Adro Energy Tbk. [S] ( <i>Coal Mining, 21</i> )
AKRA	AKR Corporindo Tbk. [S] ( <i>Wholesale (Durable and Non-Durable Goods, 91)</i> )
ASII	Astra International Tbk. [S] ( <i>Automotive and Components, 42</i> )
BBCA	Bank Central Asia Tbk. ( <i>Bank, 81</i> )
BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. ( <i>Bank, 81</i> )
BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. ( <i>Bank, 81</i> )
BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk. ( <i>Bank, 81</i> )
BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk. [S] ( <i>Property and Real Estate, 61</i> )
GGRM	Gudang Garam Tbk. ( <i>Tobacco Manufacturers, 52</i> )
ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. ( <i>Food and Beverages, 51</i> )
INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk. [S] ( <i>Food and Beverages, 51</i> )
INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk. [S] ( <i>Cement, 31</i> )
JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk. [S] ( <i>Toll Road, Airport, Harbor and Allied Product, 72</i> )
KLBF	Kalbe Farma Tbk. [S] ( <i>Pharmaceuticals, 53</i> )
LPKR	Lippo Karawaci Tbk. [S] ( <i>Property and Real Estate, 61</i> )
LSIP	PP London Sumatera Tbk. [S] ( <i>Plantation, 12</i> )
MNCN	Media Nusantara Citra Tbk. [S] ( <i>Advertising, Printing and Media, 95</i> )
PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. [S] ( <i>Energy, 71</i> )
PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk. [S] ( <i>Coal Mining, 21</i> )
PTPP	PP (Persero) Tbk. [S] ( <i>Building Construction, 62</i> )
PWON	Pakuwon Jati Tbk. [S] ( <i>Property and Real Estate, 61</i> )
SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk. [S] ( <i>Cement, 31</i> )
SMRA	Summarecon Agung Tbk. [S] ( <i>Property and Real Estate, 61</i> )
TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. [S] ( <i>Telecommunication, 73</i> )
UNTR	United Tractors Tbk. [S] ( <i>Wholesale (Durable and Non-Durable Goods, 91)</i> )
UNVR	Unilever Indonesia Tbk. [S] ( <i>Cosmetics and Household, 54</i> )
WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk. [S] ( <i>Building Construction, 62</i> )
WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk. [S] ( <i>Building Construction, 62</i> )

**LAMPIRAN 2**  
**KRITERIA KONSERVATISME**

**2014**

KODE	KRITERIA 1	KRITERIA 2	KRITERIA 3	KRITERIA 4	KONS
AALI	V	X	X	V	1
ADHI	X	X	X	X	0
ADRO	V	X	X	X	0
AKRA	X	X	V	V	1
ASII	X	X	V	V	1
BBCA	X	X	V	V	1
BBNI	X	X	V	V	1
BBRI	X	X	V	V	1
BMRI	X	X	X	X	0
BSDE	V	X	X	X	0
GGRM	V	V	V	X	1
ICBP	V	X	X	X	0
INDF	X	X	X	X	0
INTP	V	X	X	V	1
JSMR	V	X	X	X	0
KLBF	X	X	X	V	0
LPKR	V	X	X	X	0
LSIP	V	X	X	X	0
MNCN	X	X	X	X	1
PGAS	V	X	X	X	0
PTBA	V	X	V	X	1
PTPP	V	X	X	X	0
PWON	V	X	X	X	0
SMGR	V	X	X	V	1
SMRA	V	X	X	X	0
TLKM	V	X	X	X	0
UNTR	V	X	X	X	0
UNVR	V	X	X	V	1
WIKA	V	X	X	X	0
WSKT	V	X	X	X	0

2015

KODE	KRITERIA 1	KRITERIA 2	KRITERIA 3	KRITERIA 4	KONS
AALI	V	X	X	V	1
ADHI	X	X	X	X	0
ADRO	V	X	X	X	0
AKRA	X	X	V	V	1
ASII	X	X	V	V	1
BBCA	X	X	V	V	1
BBNI	X	X	V	V	1
BBRI	X	X	V	V	1
BMRI	X	X	X	X	0
BSDE	V	X	X	X	0
GGRM	V	V	V	X	1
ICBP	V	X	X	X	0
INDF	X	X	X	X	0
INTP	V	X	X	V	1
JSMR	V	X	X	X	0
KLBF	X	X	X	V	0
LPKR	V	X	X	X	0
LSIP	V	X	X	X	0
MNCN	X	X	X	X	1
PGAS	V	X	X	X	0
PTBA	V	X	V	X	1
PTPP	V	X	X	X	0
PWON	V	X	X	X	0
SMGR	V	X	X	V	1
SMRA	V	X	X	X	0
TLKM	V	X	X	X	0
UNTR	V	X	X	X	0
UNVR	V	X	X	V	1
WIKA	V	X	X	X	0
WSKT	V	X	X	X	0

2016

KODE	KRITERIA 1	KRITERIA 2	KRITERIA 3	KRITERIA 4	KONS
AALI	V	X	X	V	1
ADHI	X	X	X	X	0
ADRO	V	X	X	X	0
AKRA	X	X	V	V	1
ASII	X	X	V	V	1
BBCA	X	X	V	V	1
BBNI	X	X	V	V	1
BBRI	X	X	V	V	1
BMRI	X	X	X	X	0
BSDE	V	X	X	X	0
GGRM	V	V	V	X	1
ICBP	V	X	X	X	0
INDF	X	X	X	X	0
INTP	V	X	X	V	1
JSMR	V	X	X	X	0
KLBF	X	X	X	V	0
LPKR	V	X	X	X	0
LSIP	V	X	X	X	0
MNCN	X	X	X	X	1
PGAS	V	X	X	X	0
PTBA	V	X	V	X	1
PTPP	V	X	X	X	0
PWON	V	X	X	X	0
SMGR	V	X	X	V	1
SMRA	V	X	X	X	0
TLKM	V	X	X	X	0
UNTR	V	X	X	X	0
UNVR	V	X	X	V	1
WIKA	V	X	X	X	0
WSKT	V	X	X	X	0

**LAMPIRAN 3**  
**DATA PENELITIAN**

**2014**

KODE	KONS	INST	MANJ	KAI	UKP	KWA
AALI	1	0.796847164	0	3	30.55199504	0
ADHI	0	0.510003775	0	3	29.97847266	0
ADRO	0	0.43911218	1	3	32.0921727	0
AKRA	1	0.59751472	1	3	29.53319357	0
ASII	1	0.501148083	1	4	33.09496732	1
BBCA	1	0.471546757	1	3	33.94666033	0
BBNI	1	0.887192493	1	4	33.66308453	1
BBRI	1	0.567510157	1	6	34.31811001	0
BMRI	0	0.6	1	5	34.38216898	1
BSDE	0	0.645770948	0	3	30.9705863	1
GGRM	1	0.755469344	1	3	31.69549527	1
ICBP	0	0.805329454	0	3	30.85107577	0
INDF	0	0.500670833	1	3	32.08626628	0
INTP	1	0.640333532	0	3	30.99433091	0
JSMR	0	0.7	1	3	31.09230801	1
KLBF	0	0.567134631	0	3	30.15187931	0
LPKR	0	0.244608733	1	3	31.26482056	1
LSIP	0	0.59593674	0	3	29.79584577	0
MNCN	1	0.660991453	1	4	30.2418349	0
PGAS	0	0.569644374	1	4	31.67224053	0
PTBA	1	0.650174381	1	4	30.32973527	0
PTPP	0	0.51000003	0	3	30.31061387	0
PWON	0	0.575970842	1	3	30.45065697	0
SMGR	1	0.51005577	0	4	31.16659396	0
SMRA	0	0.376408602	1	3	30.39562	1
TLKM	0	0.605905515	1	5	32.57903605	1
UNTR	0	0.594969693	1	3	31.7304656	0
UNVR	1	0.849918414	0	3	30.28992799	0
WIKA	0	0.650488476	1	4	30.39791992	1
WSKT	0	0.660374688	0	4	30.16010742	0

2015

KODE	KONS	INST	MANJ	KAI	UKP	KWA
AALI	1	0.796847164	0	3	30.69964928	0
ADHI	0	0.510003775	0	3	30.45007966	0
ADRO	0	0.43911218	1	3	32.01855122	0
AKRA	1	0.592159589	1	3	30.35252241	0
ASII	1	0.501148083	1	4	33.13405326	1
BBCA	1	0.471546757	1	3	34.0185278	0
BBNI	1	0.862110392	1	4	33.8626737	1
BBRI	1	0.567510157	1	4	34.40915314	0
BMRI	0	0.6	1	5	34.44453539	1
BSDE	0	0.645770948	0	3	31.2151551	1
GGRM	1	0.755469344	1	3	31.78214626	1
ICBP	0	0.805329454	0	3	30.91045093	0
INDF	0	0.500670833	1	3	32.15097678	0
INTP	1	0.640333532	0	3	30.95022578	0
JSMR	0	0.7	1	3	31.23447836	1
KLBF	0	0.566867965	0	3	30.24815541	0
LPKR	0	0.244608733	0	3	31.35252646	1
LSIP	0	0.59593674	0	3	29.81130207	0
MNCN	1	0.633463534	1	4	30.30341353	0
PGAS	0	0.569644374	1	4	31.80464229	0
PTBA	1	0.650174381	1	4	30.45798219	0
PTPP	0	0.51000003	0	3	30.58379289	0
PWON	0	0.521795404	1	3	30.56371361	0
SMGR	1	0.51005577	0	4	31.27262862	0
SMRA	0	0.376408602	1	3	30.56265541	1
TLKM	0	0.592894025	1	5	32.74405053	1
UNTR	0	0.594969693	1	3	31.75355459	0
UNVR	1	0.849918414	0	3	30.38658734	0
WIKA	0	0.650488476	1	4	30.60667343	1
WSKT	0	0.660374688	0	4	31.04246948	0

2016

KODE	KONS	INST	MANJ	KAI	UKP	KWA
AALI	1	0.796847164	0	3	30.81845259	0
ADHI	0	0.510003775	0	3	30.63151384	0
ADRO	0	0.43911218	1	3	32.10893128	0
AKRA	1	0.585817714	1	3	30.39297478	0
ASII	1	0.501148083	1	4	33.19881203	1
BBCA	1	0.471546757	1	3	34.14830643	0
BBNI	1	0.894293862	1	3	34.03299118	1
BBRI	1	0.567510157	1	6	34.5424142	0
BMRI	0	0.6	1	6	34.57675211	0
BSDE	0	0.61059608	0	3	31.27626749	1
GGRM	1	0.755469344	1	3	31.77338783	1
ICBP	0	0.805329454	0	3	30.99493011	0
INDF	0	0.500670833	1	3	32.03986633	0
INTP	1	0.640333532	0	3	31.03722528	0
JSMR	0	0.7	1	4	31.6107088	1
KLBF	0	0.56509108	0	3	30.35402621	0
LPKR	0	0.413321462	0	3	31.4510096	0
LSIP	0	0.59593674	0	3	29.87799709	0
MNCN	1	0.591583246	1	4	30.28706668	0
PGAS	0	0.569644374	1	4	31.85553875	0
PTBA	1	0.650174381	1	3	30.55293321	0
PTPP	0	0.51000003	0	3	31.07248887	0
PWON	0	0.561303612	1	3	30.65990484	0
SMGR	1	0.51005577	0	4	31.42035423	0
SMRA	0	0.376408602	1	3	30.66647012	1
TLKM	0	0.680584782	1	7	32.82181452	1
UNTR	0	0.594969693	1	3	31.78976714	0
UNVR	1	0.849918414	0	3	30.44916233	0
WIKA	0	0.650488476	1	4	31.06811766	1
WSKT	0	0.660374688	0	4	31.74884099	0

**LAMPIRAN 4**  
**HASIL OLAH DATA**

**Descriptive Statistics**

**2014**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KONS	30	.00	1.00	.4000	.49827
INST	30	.24	.89	.6014	.13677
MANJ	30	.00	1.00	.6333	.49013
KAI	30	3.00	6.00	3.5000	.77682
	30	670043503	855039673	12377408	227679070874
UKP		3000.00	000000.00	2438550.7	148.00000
				200	
KWA	30	.00	1.00	.3333	.47946
Valid N (listwise)	30				

**2015**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KONS	30	.00	1.00	.4000	.49827
INST	30	.24	.86	.5972	.13538
MANJ	30	.00	1.00	.6000	.49827
KAI	30	3.00	5.00	3.4333	.62606
	30	884879200	910063409	13672209	247571731573
UKP		0000.00	000000.00	4256045.1	450.00000
				000	
KWA	30	.00	1.00	.3333	.47946
Valid N (listwise)	30				

2016

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KONS	30	.00	1.00	.4000	.49827
INST	30	.38	.89	.6053	.12545
MANJ	30	.00	1.00	.6000	.49827
KAI	30	3.00	7.00	3.5667	1.04000
UKP	30	945908800	103870600	15564702	283341689148
		0000.00	9000000.0	5392502.9	163.90000
KWA	30	.00	1.00	.2667	.44978
Valid N (listwise)	30				



**Logistic Regression**

**Case Processing Summary**

Unweighted Cases <sup>a</sup>		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	90	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	90	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		90	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

**Dependent Variable Encoding**

Original Value	Internal Value
.00	0
1.00	1

## Block 0: Beginning Block

**Iteration History<sup>a,b,c</sup>**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
1	121.143	-.400
Step 0 2	121.142	-.405
3	121.142	-.405

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 121.142

c. Estimation terminated at iteration number 3

because parameter estimates changed by less than .001.



**Classification Table<sup>a,b</sup>**

	Observed	Predicted		
		KONS		Percentage Correct
		.00	1.00	
Step 0	KONS .00	54	0	100.0
	1.00	36	0	.0
Overall Percentage				60.0

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is .500

**Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	-.405	.215	3.551	1	.060	.667

**Variables not in the Equation**

		Score	df	Sig.
Step 0	Variables			
	INST	9.699	1	.002
	MANJ	.779	1	.377
	KAI	.275	1	.600
	UKP	2.830	1	.093
	KWA	1.046	1	.307
Overall Statistics		17.622	5	.003

**Block 1: Method = Enter**



Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients					
		Constant	INST	MANJ	KAI	UKP	KWA
1	101.844	-14.097	5.611	.568	-.217	.350	-.920
2	99.916	-18.380	8.037	.793	-.215	.435	-1.371
Step 1 3	99.854	-19.336	8.563	.843	-.214	.454	-1.471
4	99.854	-19.372	8.582	.845	-.214	.455	-1.474
5	99.854	-19.372	8.582	.845	-.214	.455	-1.474

- a. Method: Enter
- b. Constant is included in the model.
- c. Initial -2 Log Likelihood: 121.142
- d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

**Omnibus Tests of Model Coefficients**

		Chi-square	df	Sig.
Step		21.288	5	.001
Step 1	Block	21.288	5	.001
	Model	21.288	5	.001

**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	99.854 <sup>a</sup>	.211	.285

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	9.447	8	.306

**Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test**

		KONS = .00		KONS = 1.00		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1	1	9	8.416	0	.584	9
	2	6	7.578	3	1.422	9
	3	6	7.231	3	1.769	9
	4	9	6.586	0	2.414	9
	5	6	5.677	3	3.323	9
	6	5	5.236	4	3.764	9
	7	6	4.693	3	4.307	9
	8	2	3.828	7	5.172	9
	9	3	2.937	6	6.063	9
	10	2	1.818	7	7.182	9

**Classification Table<sup>a</sup>**

	Observed	Predicted		
		KONS		Percentage Correct
		.00	1.00	
Step 1	KONS .00	46	8	85.2
	KONS 1.00	14	22	61.1
	Overall Percentage			75.6

a. The cut value is .500

**Variables in the Equation**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	INST	8.582	2.530	11.510	1	.001	5334.588
	MANJ	.845	.612	1.907	1	.167	2.328
	KAI	-.214	.338	.400	1	.527	.808
	UKP	.455	.237	3.687	1	.055	1.576
	KWA	-1.474	.650	5.139	1	.023	.229
	Constant	-19.372	7.434	6.790	1	.009	.000

a. Variable(s) entered on step 1: INST, MANJ, KAI, UKP, KWA.

**Correlation Matrix**

		Constant	INST	MANJ	KAI	UKP	KWA
Step 1	Constant	1.000	-.430	.154	.303	-.966	.258
	INST	-.430	1.000	.282	-.093	.227	-.359
	MANJ	.154	.282	1.000	-.077	-.247	-.284
	KAI	.303	-.093	-.077	1.000	-.435	-.097
	UKP	-.966	.227	-.247	-.435	1.000	-.172
	KWA	.258	-.359	-.284	-.097	-.172	1.000

الجامعة الإسلامية  
الاسلامية